

**STRATEGI PENDIDIK DALAM MENGATASI KEBERAGAMAN
KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS III
DI SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**NATASYA BUNGA NITARA
NPM 2213053012**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

STRATEGI PENDIDIK DALAM MENGATASI KEBERAGAMAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS III DI SEKOLAH DASAR

Oleh

NATASYA BUNGA NITARA

Strategi pendidik di sekolah dasar sering kali belum sepenuhnya efektif dalam mengatasi keberagaman karakter disiplin peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk keberagaman disiplin; (2) mengidentifikasi strategi yang digunakan; (3) menemukan faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi; serta (4) menjelaskan dampak penerapan strategi terhadap kedisiplinan peserta didik. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan 6 responden di SDN 1 X, kemudian dianalisis dengan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian, serta penarikan kesimpulan yang diperkuat triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter disiplin peserta didik terlihat dari ketepatan waktu, kesiapan belajar, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, dan kehadiran. Pendidik menerapkan berbagai strategi seperti kesepakatan kelas, keteladanan, pembiasaan, *reward and punishment*, komunikasi personal, serta evaluasi dan refleksi pembelajaran. Keberhasilan strategi ini didukung oleh budaya sekolah yang konsisten, kerja sama dengan orang tua, dan keteladanan pendidik. Namun, terdapat hambatan seperti perbedaan latar belakang peserta didik, motivasi yang tidak merata, serta keterbatasan waktu dalam pengelolaan kelas. Secara umum, strategi yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik.

Kata kunci: disiplin, keberagaman karakter, peserta didik kelas III, strategi.

ABSTRACT

TEACHERS' STRATEGIES IN ADDRESSING THE DIVERSITY OF DISCIPLINARY CHARACTER AMONG THIRD-GRADE STUDENTS IN ELEMENTARY SCHOOL

By

NATASYA BUNGA NITARA

Educators' strategies in elementary schools are often not yet fully effective in addressing the diversity of students' disciplinary characteristics. This study aims to: (1) describe the forms of diversity in disciplinary character; (2) identify the teaching strategies used; (3) determine the supporting and inhibiting factors in implementing the strategies; and (4) explain the impact of strategy implementation on students' discipline. The research employed a qualitative method with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with six respondent at SDN 1 X and were analyzed using the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing, strengthened by source and technique triangulation. The results of the study show that students' disciplinary character can be seen through punctuality, learning readiness, obedience to rules, responsibility in completing tasks, and attendance. Educators implement various strategies such as class agreements, role modeling, habituation, reward and punishment, personal communication, as well as evaluation and reflection in the learning process. The success of these strategies is supported by a consistent school culture, cooperation with parents, and the exemplary behavior of educators. However, several obstacles are found, including differences in students' backgrounds, unequal motivation, and limited time in classroom management. Overall, the strategies implemented have a positive impact on improving students' discipline.

Keywords: discipline, character diversity, third-grade student, strategies.

**STRATEGI PENDIDIK DALAM MENGATASI KEBERAGAMAN
KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS III
DI SEKOLAH DASAR**

Oleh:

NATASYA BUNGA NITARA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **STRATEGI PENDIDIK DALAM
MENGATASI KEBERAGAMAN
KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK
KELAS III DI SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Natasya Bunga Nitara**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2213053012

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Jurusan : Ilmu Pendidikan


Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



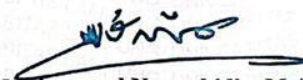
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Alif Luthvi Azizah, M.Pd.
NIP 199305232022032011


Hariyanto, S.Pd., M.Div.
NIP 197210292025211005

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

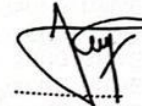
Ketua : Alif Luthvi Azizah, M.Pd.



Sekretaris : Hariyanto, S.Pd., M.Div.



Penguji Utama : Ari Sofia, S.Psi., M.A.Psi.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan



Drs. Albet Maydianoro, M.Pd.
NIP.198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 18 Februari 2026

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Natasya Bunga Nitara
Nomor Pokok Mahasiswa : 2213053012
Program Studi : S1 Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Strategi Pendidik dalam Mengatasi Keberagaman Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas III Di Sekolah Dasar" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 10 Maret 2026

Yang Membuat Pernyataan,



Natasya Bunga Nitara
NPM 2213053012

RIWAYAT HIDUP



Natasya Bunga Nitara lahir di Karang Sari, Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, pada tanggal 19 Februari 2004. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Taufik Rahman dengan Ibu Yusnita.

Pendidikan formal yang telah di selesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SDN 1 Bulurejo lulus pada tahun 2016.
2. SMPN 2 Gading Rejo lulus pada tahun 2019.
3. SMAN 1 Gading Rejo lulus pada tahun 2022.

Pada tahun 2022 peneliti terdaftar sebagai mahasiwa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 1 di Desa Warga Indah Jaya, Kabupaten Tulang Bawang dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PLP) di SD Negeri 1 Warga Indah Jaya.

MOTTO

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar, tetapi keberhasilan adalah milik mereka yang senantiasa berusaha.”

(BJ Habibie)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahiim

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya yang tidak terhitung, serta dukungan dari orang-orang tercinta dengan bangga skripsi ini peneliti persembahkan untuk

Orangtuaku Tercinta

Bapak Taufik Rahman dan Ibu Yusnita yang menjadi semangat untuk peneliti bertahan pada setiap proses yang dilalui selama hidup. Ayah dan Ibu terimakasih atas cinta dan kasih sayang, kesabaran yang tulus dan ikhlas untuk membesarkan, merawat, dan memberi dukungan penuh atas segala langkah yang diambil, serta doa yang selalu diberikan kepada peneliti.

Adikku Tersayang

Asyfa Brilliant Nitara dan Aliza Zuhayra Nitara terimakasih telah menjadi sumber semangat dan tawa yang senantiasa dapat menguatkan peneliti dalam langkah ini. Semoga kalian tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas, berilmu, dan membawa manfaat bagi orang lain. Karya ini dipersembahkan sebagai wujud harapan dan doa terbaik untuk masa depan kalian.

Para Pendidikku (Pendidik, Dosen)

Terima kasih telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan berharga, nasehat yang membimbing serta kasih sayang yang tulus. Terimakasih atas kesabaran yang telah diberikan sehingga anak didikmu bisa melangkah ke segala jenjang.

Almamater tercinta “**Universitas Lampung**”

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan peneliti, yang berjudul “Strategi Pendidik Dalam Mengatasi Keberagaman Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas III di Sekolah Dasar”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN. Eng. Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberi izin dan memfasilitasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurhawahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisir skripsi yang diakui oleh jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Fadillah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar Universitas Lampung serta dosen penguji utama yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Ari Sofia, S.Psi., M.A.Psi., Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Alif Luthvi Azizah, M.Pd., Ketua penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan, saran, juga nasihat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Hariyanto, S.Pd., M.Div., Sekretaris penguji sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah senantiasa membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, senantiasa meluangkan waktunya ditengah- tengah kesibukan untuk tetap memberikan bimbingan, saran, juga nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Siti Nuraini, M.Pd. Dosen Validator, Terima kasih atas kesediaan Ibu yang telah meluangkan waktunya untuk memvalidasi instrumen penelitian saya guna penyempurnaan skripsi penulis.
9. Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
10. Sukino, S. A.g, selaku Kepala UPT SDN 1 Mataram yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
11. Hesti Susani, S. Pd, selaku wali kelas III B yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan memberikan arahan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian, serta peserta didik kelas III B SDN 1 Mataram yang telah berpartisipasi dalam terselenggaranya penelitian.
12. Kepada sahabat penulis Ibnu Raihan Sidiq, seseorang yang tak kalah penting kehadirannya. Terima kasih sudah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini baik tenaga, waktu, maupun materi. Terima kasih telah mendengarkan keluhan penulis, memberikan dukungan, motivasi, pengingat dan menemani penulis dalam proses penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
13. Kepada saudara penulis Taslan Family dan Juaini Family, Terima kasih telah memberi dukungan, nasihat, dan semangat yang luar biasa kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
14. Sahabat penulis yang selalu kebersamai selama kurang lebih empat tahun ini yaitu Chindy Alviona, Aura Fitria Ananda, dan Devi Kelana Rindu Bintara yang selalu membantu dan saling memberikan semangat.
15. Rekan-rekan mahasiswa kelas G Angkatan 2022 yang telah membantu dan menyukseskan setiap tahapan seminar.

16. Natasya Bunga Nitara, diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, 18 Februari 2026
Peneliti



Natasya Bunga Nitara
NPM 2213053012

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Keberagaman Karakter	11
1. Pengertian Keberagaman Karakter	11
2. Bentuk Keberagaman Karakter.....	13
3. Pengertian Disiplin.....	15
4. Macam-macam Disiplin.....	17
5. Fungsi Karakter Disiplin.....	20
6. Indikator Karakter Disiplin	22
7. Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Karakter Disiplin	24
8. Bentuk Keberagaman Perilaku Disiplin.....	27
9. Dampak Keberagaman Karakter Disiplin	28
B. Strategi Pendidik dalam mengatasi keberagaman Karakter	31
1. Pengertian Strategi	31
2. Jenis Strategi Pendidik dalam Mengatasi Keberagaman Karakter	32
3. Prinsip Strategi Pendidik dalam Mengatasi Keberagaman Karakter	34
C. Indikator Strategi Pendidik dalam Mengatasi Keberagaman Karakter.....	37
D. Penelitian Relevan	39
E. Kerangka Pikir	44
III. METODE PENELITIAN	46
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	46
B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian.....	47
C. Prosedur Penelitian	47

D. Kehadiran Peneliti.....	49
E. Sumber Data Penelitian.....	50
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	51
G. Teknik Analisis Data	54
H. Keabsahan Data.....	56
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	59
A. Pelaksanaan Penelitian.....	59
B. Deskripsi Umum SD Negeri 1 Mataram.....	60
C. Hasil Penelitian	61
D. Temuan Penelitian.....	79
E. Pembahasan	91
V. SIMPULAN DAN SARAN	105
A. Simpulan	105
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Penelitian Pendahuluan	3
2. Penelitian Relevan	39
3. Pedoman Wawancara	51
4. Pedoman Obervasi	52
5. Pedoman Studi Dokumentasi	53
6. Pengkodean Sumber Data	54
7. Waktu Pelaksanaan Penelitian	58
8. Data Kepala Sekolah dan Pendidik Kelas III SD Negeri 1 Mataram	60
9. Daftar Nama Peserta Didik Kelas III B SD Negeri 1 Mataram.....	60
10. Studi Dokumen	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	45
2. Komponen Analisis Data (Miles, M. B. & Huberman, A. M.2014: 33)	54
3. Triangulasi “sumber” (Sugiyono, 2018)	56
4. Triangulasi "teknik" (Sugiyono, 2018)	57
5. SD Negeri 1 Mataram	141
6. Tampak depan ruang kelas III	141
7. Proses Pembelajaran Di Kelas	141
8. Wawancara dengan kepala sekolah	142
9. Wawancara dengan Pendidik Kelas III B	142
10. Wawancara dengan peserta didik	142
11. Bersama Wali Kelas III B	143

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan	115
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	116
3. Surat Izin Penelitian	117
4. Surat Balasan Izin Penelitian	118
5. Angket Observasi Penelitian Pendahuluan	119
6. Hasil Observasi Penelitian Pendahuluan	120
7. Lembar Validasi	122
8. Pedoman Wawancara	123
9. Transkrip Wawancara	124
10. Pedoman Observasi	137
11. Hasil Observasi	138
12. Dokumentasi	141

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar merupakan pondasi penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Pada tahap ini anak mulai mengenal nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan keteraturan yang akan memengaruhi sikap mereka di jenjang selanjutnya. Pendidik bukan hanya penyampai materi, tetapi juga pembimbing yang menanamkan nilai karakter melalui strategi pembelajaran yang terencana. Keberhasilan proses pembentukan karakter, khususnya disiplin, sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam mengelola kelas yang heterogen (Listiana, Andriana, & Rokmanah, 2023).

Penelitian pendahuluan dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Juli 2025 pukul 09.00 WIB, dengan fokus observasi di kelas III B. Kelas ini dipilih karena berdasarkan informasi awal dari pendidik kelas, terdapat keberagaman karakter peserta didik. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan mencermati perilaku peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi di kelas III B Sekolah Dasar X, ditemukan bahwa peserta didik memiliki tingkat kedisiplinan yang sangat bervariasi. Sebagian peserta didik menunjukkan sikap disiplin tinggi seperti hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta mematuhi aturan sekolah. Namun demikian, terdapat juga peserta didik yang sering terlambat, tidak mengerjakan tugas, bahkan tidak mematuhi peraturan yang berlaku. Perbedaan ini menimbulkan berbagai dinamika dalam proses pembelajaran dan menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik.

Aspek yang diperhatikan meliputi ketepatan waktu hadir di kelas, kepatuhan terhadap instruksi pendidik, respon terhadap aturan kelas, serta kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas dengan disiplin. Selain itu, peneliti juga mengamati cara pendidik mengelola kelas dan menangani perilaku peserta didik yang kurang disiplin.

Selama observasi, peneliti mencatat bahwa beberapa peserta didik terlihat masih belum menunjukkan sikap disiplin yang optimal. Misalnya, terdapat peserta didik yang berbicara saat pendidik menjelaskan, tidak membawa perlengkapan belajar, serta menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas. Sementara itu, sebagian peserta didik lainnya menunjukkan kedisiplinan yang baik dengan memperhatikan pendidik, aktif bertanya, dan menyelesaikan tugas dengan cepat. Keberagaman perilaku ini menunjukkan bahwa karakter disiplin peserta didik di kelas III B sangat bervariasi. Pendidik kelas berupaya menangani perbedaan ini melalui berbagai pendekatan, seperti memberikan teguran lisan yang bersifat lembut, menggunakan pujian verbal untuk peserta didik yang disiplin, serta menjalin komunikasi personal dengan peserta didik yang sering melanggar aturan. Pendidik juga menyampaikan bahwa ia perlu menyesuaikan pendekatan mengajar hampir setiap hari agar bisa menjangkau semua karakter peserta didik.

Temuan dari observasi ini memperkuat asumsi bahwa pendidik di sekolah dasar, khususnya di kelas III B, menghadapi tantangan nyata dalam menyikapi keberagaman karakter disiplin peserta didik. Situasi ini menjadi pijakan penting bagi peneliti untuk mengangkat isu strategi pendidik sebagai fokus utama penelitian. Dengan mendalami cara pendidik merespons dan mengelola perbedaan karakter peserta didik, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan rekomendasi strategi pembelajaran yang kontekstual, aplikatif, dan berdampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik di tingkat sekolah dasar.

Berikut adalah tabel hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan sebagai bagian dari penyusunan latar belakang penelitian:

Tabel 1. Hasil Penelitian Pendahuluan

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Murid Disiplin	Persentase	Jumlah Murid tidak Displin	Persentase	Temuan Utama
1	Ketepatan Waktu	10	58,8%	7	41,2%	Peserta didik datang ke kelas tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai, namun masih beberapa peserta didik yang datang terlambat.
2	Kesiapan Belajar	11	64,7%	6	35,3%	Beberapa peserta didik telah membawa perlengkapan belajar, tetapi masih terdapat beberapa peserta didik yang belum siap mengikuti pembelajaran.
3	Kepatuhan terhadap Aturan	9	52,9%	8	47,1%	Beberapa peserta didik sudah mematuhi aturan kelas seperti memperhatikan pendidik saat menjelaskan, namun masih ada yang berbicara atau bermain saat pembelajaran berlangsung.
4	Tanggung Jawab dalam Mengerjakan Tugas	12	70,6%	5	29,4%	Peserta didik mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, namun masih ada peserta didik

						yang menunda tugas yang diberikan.
5	Kehadiran Peserta Didik	13	76,5%	4	23,5%	Peserta didik hadir dalam kegiatan pembelajaran, namun masih terdapat peserta didik yang tidak hadir tanpa keterangan yang jelas.

Sumber: Observasi Peserta Didik

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik di SD X masih bervariasi pada beberapa aspek. Pada aspek ketepatan waktu masih terdapat 41,2% peserta didik yang datang terlambat, sementara pada kesiapan belajar terdapat 35,3% peserta didik yang belum siap mengikuti pembelajaran. Selain itu, 47,1% peserta didik masih belum mematuhi aturan kelas, dan 29,4% peserta didik belum menunjukkan tanggung jawab penuh dalam mengerjakan tugas. Pada aspek kehadiran, masih terdapat 23,5% peserta didik yang tidak hadir tanpa keterangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidik perlu menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Fenomena keberagaman karakter disiplin yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa pendidik menghadapi tantangan nyata dalam mengelola kelas. Secara empiris, kondisi ini terlihat dari variasi tingkat kedisiplinan peserta didik pada aspek kehadiran, kepatuhan terhadap aturan kelas, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Data penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang terlambat hadir, melanggar aturan saat pembelajaran berlangsung, serta belum konsisten dalam mengumpulkan tugas tepat waktu. Kondisi tersebut menegaskan perlunya strategi yang adaptif dan konsisten agar mampu mengakomodasi perbedaan karakter disiplin peserta didik. Secara teoretis, keberagaman perilaku disiplin ini dapat dijelaskan melalui teori perkembangan anak dan manajemen kelas, yang menekankan bahwa setiap peserta didik memiliki latar belakang, motivasi, serta kebutuhan yang berbeda, sehingga pendekatan pembelajaran tidak bisa diseragamkan. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk menjembatani temuan empiris di lapangan

dengan kerangka teoretis mengenai strategi pendidik dalam mengatasi keberagaman karakter disiplin peserta didik sekolah dasar.

Pentingnya pembentukan karakter disiplin pada peserta didik juga memiliki dasar hukum yang kuat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam pendidikan dasar, salah satu nilai penting yang harus ditanamkan adalah kedisiplinan, karena menjadi fondasi pembentukan karakter yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Salah satu karakter utama yang sangat ditekankan dalam pendidikan dasar adalah disiplin. Menurut Annur, Susanti, dan Gera (2023). Dalam pendidikan, kedisiplinan tidak hanya penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, tetapi juga merupakan bagian penting dari pembentukan nilai moral peserta didik sejak dini. Namun, dalam praktiknya peserta didik di sekolah dasar menunjukkan keberagaman karakter disiplin yang sangat nyata. Hal ini dapat terlihat dari berbagai perilaku yang muncul, seperti keterlambatan masuk sekolah, ketidakpatuhan terhadap peraturan kelas, hingga kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Menurut Ningtyas (2024), dalam menghadapi peserta didik yang memiliki karakter disiplin yang berbeda, pendidik dituntut untuk mampu menerapkan strategi pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam penyampaian materi, tetapi juga mampu membentuk dan menumbuhkan karakter positif, termasuk disiplin. Di sinilah pentingnya strategi yang kontekstual, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan serta karakter peserta didik.

Strategi bukan hanya soal metode atau teknik, tetapi juga mencakup pendekatan yang digunakan dalam membangun hubungan dengan peserta didik, cara mengatur kelas, gaya komunikasi, serta nilai-nilai yang ditanamkan selama proses pembelajaran. Salah satu pendekatan penting yang dapat diterapkan adalah pendekatan diferensiasi, yaitu memperlakukan setiap peserta didik sesuai dengan

kebutuhannya. Pendidik perlu mengidentifikasi mana peserta didik yang membutuhkan pendekatan tegas, mana yang lebih efektif dengan pendekatan dialogis, dan mana yang harus diberikan motivasi tambahan (Wibowo & Darmawan, 2024). Strategi seperti *reward and punishment*, pembentukan aturan bersama, konseling mini, serta pembiasaan-pembiasaan positif dapat menjadi bagian dari cara Pendidik untuk membangun kedisiplinan.

Inti permasalahan yang muncul dalam hal ini adalah bahwa strategi pendidik di sekolah dasar sering kali belum sepenuhnya efektif dalam mengatasi keberagaman karakter disiplin peserta didik. Meskipun pendidik telah berupaya menggunakan berbagai pendekatan, masih ditemukan peserta didik yang kurang mematuhi aturan, terlambat hadir di kelas, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, maupun kurang menjaga ketertiban selama pembelajaran. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara strategi yang diterapkan dengan kebutuhan nyata peserta didik di kelas.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji peran pendidik dalam menanamkan disiplin peserta didik di sekolah dasar, namun masih terdapat celah yang belum banyak dieksplorasi. Amelia & Dafit (2023), misalnya, menemukan bahwa pendidik menanamkan disiplin melalui perangkat pembelajaran yang memuat nilai kedisiplinan, pemberian teladan, serta pembiasaan rutinitas harian. Penelitian lain oleh Listiana, Andriana, & Rokmanah (2023) mengungkap bahwa strategi pendidik dalam menanamkan disiplin pada peserta didik kelas VI dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis, pembiasaan positif, serta penerapan penghargaan dan sanksi. Sementara itu, Rizki, Maryono, & Zahyuni (2022) menekankan pentingnya keteladanan pendidik dan pembiasaan untuk mengembangkan disiplin pada peserta didik kelas V. Temuan mereka menunjukkan bahwa aturan kelas, teguran, serta budaya sekolah menjadi strategi utama dalam membangun kedisiplinan.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat adanya kesenjangan (*research gap*) yang nyata. Sebagian besar penelitian terdahulu masih menekankan pada kedisiplinan sebagai hasil dari aturan formal, pembiasaan, atau rutinitas yang bersifat umum. Penelitian mengenai bagaimana pendidik secara langsung mengatasi keberagaman karakter disiplin peserta didik, khususnya di kelas III yang menjadi

masa transisi penting, masih sangat terbatas. Padahal, pada tahap ini peserta didik sedang membentuk kebiasaan belajar dan perilaku sosial yang akan menentukan sikap mereka di kelas-kelas selanjutnya. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi celah tersebut dengan mengkaji strategi pendidik secara lebih mendalam, adaptif, dan kontekstual dalam mengatasi keberagaman karakter disiplin peserta didik di kelas III sekolah dasar.

Penelitian mengenai strategi pendidik dalam mengatasi keberagaman karakter disiplin peserta didik kelas III memiliki urgensi yang tinggi baik secara teoretis maupun praktis. Dari sisi teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang manajemen kelas dan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter. Selama ini, banyak kajian yang membahas disiplin peserta didik dalam kerangka aturan sekolah atau pembiasaan perilaku, tetapi belum banyak yang menyoroti bagaimana pendidik secara adaptif merespons keberagaman karakter anak di kelas.

Selain itu, dari sisi praktis nya penelitian ini penting karena dapat memberikan rekomendasi konkret bagi pendidik di sekolah dasar dalam menghadapi realitas kelas yang beragam. Pendidik sering kali menghadapi dilema ketika strategi yang digunakan tidak efektif untuk semua peserta didik, mengingat setiap anak memiliki latar belakang, pola asuh, dan motivasi belajar yang berbeda. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan panduan strategi yang lebih aplikatif, mulai dari penggunaan pendekatan diferensiasi, penguatan positif, hingga manajemen kelas yang humanis. Hal ini akan sangat bermanfaat bagi pendidik agar pembelajaran tetap berjalan kondusif meskipun karakter peserta didik tidak seragam.

Inti masalah dalam penelitian ini terletak pada bagaimana pendidik dapat merancang dan menerapkan strategi yang efektif, adaptif, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga mampu membentuk kedisiplinan yang berkelanjutan di sekolah dasar. Permasalahan ini penting dikaji agar ditemukan strategi yang tidak hanya menekankan aspek penyampaian materi, tetapi juga berperan dalam membangun kesadaran disiplin peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan penelitian lebih mendalam dengan

judul penelitian “Strategi Pendidik dalam Mengatasi Keberagaman Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas III Di Sekolah Dasar”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah strategi pendidik dalam mengatasi keberagaman karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar. Dengan subfokus penelitian, meliputi:

1. Bentuk kedisiplinan peserta didik.
2. Strategi yang digunakan pendidik dalam mengatasi keberagaman karakter disiplin peserta didik.
3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pendidik dalam mengatasi keberagaman karakter disiplin peserta didik.
4. Dampak penerapan strategi pendidik dalam mengatasi keberagaman karakter disiplin peserta didik.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan, maka rumusan pertanyaan penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk kedisiplinan peserta didik?
2. Strategi apa yang digunakan pendidik dalam mengatasi keberagaman karakter disiplin peserta didik?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pendidik dalam mengatasi keberagaman karakter disiplin peserta didik?
4. Bagaimana dampak penerapan strategi pendidik dalam mengatasi keberagaman karakter disiplin peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeksripsikan bentuk kedisiplinan peserta didik.
2. Mengidentifikasi strategi yang digunakan pendidik dalam mengatasi keberagaman karakter disiplin peserta didik.

3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pendidik dalam mengatasi keberagaman karakter disiplin peserta didik.
4. Menjelaskan dampak penerapan strategi pendidik dalam mengatasi keberagaman karakter disiplin peserta didik.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai strategi pembelajaran dan manajemen kelas yang berorientasi pada pembentukan karakter disiplin peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi studi-studi sejenis yang membahas peran pendidik dalam mengatasi keberagaman karakter peserta didik di tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Memberikan wawasan dan inspirasi mengenai strategi yang efektif dan adaptif dalam mengatasi perbedaan karakter disiplin peserta didik, serta mendorong pendidik untuk lebih reflektif dan inovatif dalam menyusun pendekatan pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan sekolah yang mendukung pembentukan karakter disiplin, serta meningkatkan kerja sama antara pendidik dan orang tua dalam mendidik peserta didik secara menyeluruh.

c. Bagi Peneliti Lain

Menjadi rujukan dan dasar pengembangan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran berbasis karakter, khususnya dalam pendidikan dasar.

d. Bagi Peserta Didik

Memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui penerapan strategi yang sesuai dengan karakter masing-masing. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih memahami nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan keteraturan secara alami, serta tumbuh menjadi individu yang mandiri, berkarakter positif, dan memiliki kesadaran untuk menaati aturan sekolah tanpa paksaan.

F. Definisi Istilah

Penelitian ini agar lebih terarah dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi, berikut disajikan definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Strategi

Merupakan rencana tindakan yang disusun secara sistematis oleh pendidik dalam, mencakup pemilihan metode, pendekatan, media, serta pengelolaan kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sanjaya, 2016).

2. Pendidik

Dalam penelitian ini, pendidik kelas III SD Negeri 1 Mataram yang berperan sebagai pengajar, pembimbing, sekaligus teladan bagi peserta didik.

3. Keberagaman Karakter

Merupakan perbedaan sifat, sikap, dan perilaku yang dimiliki oleh setiap peserta didik yang dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, budaya, pola asuh, maupun lingkungan sekolah (Lickona, 2019).

4. Disiplin

Sikap taat, patuh, serta bertanggung jawab dalam menaati aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, baik secara tertulis maupun tidak tertulis (Hasibuan, 2006).

5. Peserta Didik

Subjek penelitian ini adalah Peserta didik kelas III B SD Negeri 1 Mataram yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan menjadi fokus pengamatan terhadap karakter disiplin.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Keberagaman Karakter

1. Pengertian Keberagaman Karakter

Keberagaman karakter merujuk pada perbedaan sifat, sikap, dan perilaku yang dimiliki oleh setiap individu, yang terbentuk dari kombinasi antara faktor bawaan dan lingkungan (Abdurrahman, dkk.,2025). Dalam pendidikan dasar, keberagaman karakter tampak jelas dalam cara peserta didik berpikir, bertindak, serta merespons situasi yang dihadapi di lingkungan sekolah. Setiap anak memiliki latar belakang keluarga, budaya, nilai, dan pola asuh yang berbeda-beda, sehingga karakter yang terbentuk pun beragam.

Selain itu, keberagaman karakter merupakan suatu kondisi di mana individu memiliki sifat, kepribadian, dan perilaku yang berbeda-beda sebagai hasil dari faktor bawaan maupun pengaruh lingkungan. Menurut Lickona (2019), karakter tidak hanya dibentuk dari aspek kognitif, tetapi juga dari aspek afektif dan psikomotor yang berkembang melalui pengalaman hidup sehari-hari. Hal ini membuat setiap orang memiliki keunikan tersendiri dalam hal cara berpikir, bersikap, maupun bertindak. Keberagaman karakter menjadi hal yang wajar dalam kehidupan sosial karena setiap individu membawa latar belakang keluarga, budaya, dan nilai yang berbeda.

Karakter peserta didik mencakup berbagai aspek. Menurut Putri, Fitri, Chanifudin (2024), aspek tersebut diantaranya ialah:

- a. Kejujuran merupakan sikap terbuka dan konsisten antara perkataan dan perbuatan. Peserta didik yang jujur akan berani mengakui kesalahan, tidak mencontek saat ujian, dan selalu berkata sesuai dengan fakta. Nilai

kejujuran ini penting ditanamkan sejak dini karena menjadi dasar terbentuknya kepercayaan dalam hubungan sosial maupun akademik.

- b. Tanggung jawab berarti kesadaran peserta didik untuk menunaikan kewajibannya dengan baik tanpa harus selalu diingatkan. Sikap ini tercermin ketika mereka mengerjakan tugas tepat waktu, melaksanakan peran dalam kelompok belajar, serta menjaga fasilitas sekolah. Melalui tanggung jawab, peserta didik belajar memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.
- c. Kedisiplinan mencerminkan keteraturan perilaku dalam menaati aturan dan mematuhi tata tertib. Peserta didik yang disiplin hadir tepat waktu, mengikuti pelajaran dengan tertib, dan memanfaatkan waktu belajar secara efektif. Sikap disiplin tidak hanya membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif, tetapi juga membentuk kebiasaan positif untuk masa depan.
- d. Rasa hormat ditunjukkan melalui sikap menghargai orang lain, baik kepada pendidik maupun sesama teman. Peserta didik yang memiliki rasa hormat akan mendengarkan ketika orang lain berbicara, bersikap sopan, dan tidak merendahkan orang lain. Nilai ini menumbuhkan hubungan sosial yang harmonis serta mendorong terciptanya suasana kelas yang inklusif.
- e. Kepedulian tampak dari sikap peserta didik yang peka terhadap kebutuhan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Bentuk kepedulian bisa berupa membantu teman yang kesulitan belajar, menjaga kebersihan kelas, atau ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial sekolah. Dengan menumbuhkan kepedulian, peserta didik belajar menyeimbangkan kepentingan pribadi dengan kepentingan bersama.

Setelah memahami keberagaman karakter, pendidik dapat menghindari perlakuan seragam yang tidak tepat bagi semua peserta didik. Sebaliknya, pendidik dapat merancang strategi pengajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan dan potensi setiap peserta didik, serta membimbing mereka dalam membentuk karakter positif secara bertahap. Oleh karena itu, pengakuan dan

pemahaman terhadap keberagaman karakter menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berorientasi pada pembentukan karakter.

2. Bentuk Keberagaman Karakter

Setiap individu memiliki ciri khas yang membedakan cara berpikir, merasakan, dan bertindak, sehingga keberagaman karakter pun muncul di lingkungan belajar. Menurut Lickona (2019), karakter terbentuk dari integrasi aspek *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.

a. *Moral Knowing* (Pengetahuan Moral)

Aspek ini berkaitan dengan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai kebaikan, norma, dan etika yang berlaku. Misalnya, peserta didik mengetahui pentingnya kejujuran, aturan disiplin, dan menghargai perbedaan. Tingkat pemahaman setiap peserta didik bisa berbeda; ada yang memahami nilai kejujuran secara mendalam, ada juga yang masih memerlukan bimbingan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. *Moral Feeling* (Perasaan Moral)

Aspek ini menyangkut kemampuan peserta didik untuk merasakan emosi yang sesuai terhadap nilai-nilai moral. Contohnya, rasa empati terhadap teman yang sedang kesulitan, perasaan bangga ketika berhasil menepati janji, atau rasa bersalah ketika melakukan kesalahan. Perbedaan karakter muncul karena setiap peserta didik bisa memiliki intensitas atau sensitivitas emosional yang berbeda terhadap suatu situasi moral.

c. *Moral Action* (Tindakan Moral)

Aspek ini adalah implementasi nyata dari pengetahuan dan perasaan moral dalam bentuk perilaku sehari-hari. Misalnya, peserta didik yang memahami pentingnya disiplin (*moral knowing*) dan merasakan tanggung jawab (*moral feeling*) akan menepati jadwal pelajaran dan mengerjakan tugas tepat waktu. Sedangkan peserta didik lain mungkin menunjukkan tanggung jawab dengan cara berbeda, misalnya membantu teman belajar atau menjaga kebersihan kelas.

Sementara itu, Muslich (2011) menegaskan bahwa keberagaman karakter peserta didik di sekolah mencakup:

a. Kejujuran

Kejujuran mencerminkan kemampuan peserta didik untuk bersikap jujur dalam perkataan dan tindakan, seperti mengerjakan tugas tanpa mencontek atau mengakui kesalahan yang dilakukan. Perbedaan tingkat kejujuran muncul karena latar belakang pendidikan dan pembiasaan di rumah atau lingkungan sosial yang berbeda.

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan terkait kemampuan peserta didik mematuhi aturan, menjalankan jadwal, dan menepati tanggung jawab. Beberapa peserta didik mungkin rutin datang tepat waktu, mengumpulkan tugas sesuai tenggat, sedangkan yang lain perlu bimbingan lebih lanjut agar disiplin terbentuk secara konsisten.

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab menunjukkan kesadaran peserta didik terhadap kewajiban mereka, baik dalam belajar maupun berinteraksi sosial. Misalnya, menyelesaikan tugas kelompok, menjaga kebersihan kelas, atau merawat barang milik sekolah. Tingkat tanggung jawab tiap peserta didik bisa berbeda tergantung pengalaman dan dukungan orang tua.

d. Kepedulian

Kepedulian berkaitan dengan empati dan perhatian terhadap orang lain atau lingkungan sekitar. Contohnya, membantu teman yang kesulitan memahami pelajaran, atau peduli terhadap teman yang sakit. Variasi muncul karena adanya perbedaan pengalaman sosial dan pendidikan karakter di rumah maupun sekolah.

e. Kerja Sama

Kerja sama adalah kemampuan peserta didik untuk bekerja bersama orang lain dalam mencapai tujuan bersama, seperti saat mengerjakan proyek kelompok atau kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa peserta didik mungkin lebih aktif berkolaborasi, sementara yang lain perlu dorongan untuk terlibat secara maksimal.

Variasi karakter ini lahir dari perbedaan pengalaman pendidikan di rumah maupun sekolah, sehingga pendidik perlu memahami latar belakang peserta didik untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Selanjutnya, Samani & Hariyanto (2013) menyatakan bahwa karakter peserta didik mencerminkan perpaduan antara nilai moral, sikap, dan kebiasaan yang berkembang melalui proses belajar. Keberagaman karakter dapat terlihat dalam cara peserta didik menaati aturan, menghormati pendidik, berinteraksi dengan teman, maupun menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, keberagaman karakter harus dikelola melalui pembiasaan dan keteladanan di sekolah.

Keberagaman karakter tersebut wajar muncul karena setiap peserta didik membawa latar belakang keluarga, budaya, dan nilai yang berbeda. Oleh karena itu, pendidik perlu mengelola perbedaan ini dengan strategi yang inklusif agar setiap anak mendapat kesempatan berkembang secara optimal. Dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan kajian pada karakter disiplin peserta didik, karena disiplin dipandang sebagai fondasi penting dalam membentuk tanggung jawab, kemandirian, dan keteraturan perilaku di sekolah dasar.

3. Pengertian Disiplin

Istilah “disiplin” berasal dari bahasa Latin *discipline*, yang mengandung makna pelatihan diri, pembentukan sikap sopan santun, serta pembinaan spiritual dan karakter. Disiplin merupakan cara untuk membentuk perilaku seseorang agar bisa bertindak sesuai dengan aturan, hukum, maupun nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Seringkali, disiplin dipahami sebagai kesiapan batin seseorang untuk dengan sukarela menaati segala ketentuan dan norma yang berlaku saat menjalankan tugas (Musbikin & Rizal, 2021). Hal ini mencakup tanggung jawab terhadap waktu, hak, maupun kewajiban yang diemban.

Disiplin merupakan bentuk sikap mental, baik secara individu maupun kelompok, yang mencerminkan adanya komitmen dan kesadaran diri untuk menjalankan tanggung jawab demi mencapai tujuan tertentu (Siregar &

Syaputra, 2022). Dalam bahasa Indonesia, istilah disiplin kerap dipadankan dengan konsep tata tertib dan keteraturan. Namun, makna ketertiban lebih merujuk pada kepatuhan terhadap aturan yang dipicu oleh faktor eksternal. Sementara itu, disiplin sejati tumbuh dari dorongan internal dan kesadaran pribadi.

Hal ini selaras dengan definisi Kemendiknas, yang menggambarkan disiplin sebagai perilaku yang mencerminkan ketaatan terhadap aturan dan ketentuan yang berlaku. Senada dengan itu, disiplin adalah kondisi teratur di mana individu dalam suatu kelompok secara sukarela mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, disiplin dapat dimaknai sebagai bentuk kepatuhan yang lahir dari kesadaran diri, bukan karena tekanan dari luar, dan dijalankan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep disiplin, berikut ini dikemukakan beberapa definisi disiplin menurut para ahli dalam buku (Arifin, 2017):

- a. Flippo menyatakan bahwa disiplin merupakan suatu bentuk upaya untuk mengarahkan perilaku individu ke arah yang diinginkan di masa mendatang, dengan memanfaatkan aturan serta sistem hukuman dan penghargaan. Pandangan ini menekankan bahwa disiplin berfungsi sebagai sarana untuk membiasakan seseorang bertindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, melalui pengaruh dari konsekuensi yang diberikan, baik berupa sanksi maupun apresiasi.
- b. Atmosudirjo berpendapat bahwa disiplin adalah wujud kepatuhan yang didasarkan pada kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri secara sadar dan rasional, tanpa dipengaruhi oleh emosi. Pandangan ini menunjukkan bahwa disiplin muncul dari kesadaran individu untuk mematuhi aturan melalui proses berpikir yang logis dan penuh pertimbangan, bukan karena dorongan emosional semata.
- c. Peserta didik mengartikan disiplin sebagai sikap yang mencerminkan rasa hormat, ketaatan, dan kepatuhan terhadap aturan, baik yang bersifat formal maupun informal. Individu yang disiplin tidak hanya bersedia menjalankan ketentuan yang ada, tetapi juga siap menerima konsekuensi

atau sanksi jika melanggar tanggung jawab dan wewenang yang telah dipercayakan kepadanya.

- d. Hasibuan menjelaskan bahwa disiplin merupakan bentuk sikap yang mencerminkan rasa hormat dan penghargaan terhadap aturan, baik yang tertulis secara tertulis maupun yang tidak tertulis. Seseorang yang memiliki sikap disiplin akan melaksanakan aturan tersebut dengan penuh tanggung jawab dan kesediaan untuk menerima sanksi apabila ia melanggar kewajiban atau wewenang yang telah dipercayakan kepadanya.

Pada penelitian ini, konsep disiplin merujuk pada pandangan Hasibuan (2006) yang mendefinisikan disiplin sebagai sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan, baik yang tertulis maupun tidak tertulis, serta dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Definisi ini dipilih karena sesuai dengan pendidikan dasar yang menuntut keteraturan perilaku peserta didik dalam mengikuti aturan sekolah. Selanjutnya, penelitian ini juga berpijak pada Teori Belajar Sosial dari Bandura (2005) yang menjelaskan bahwa perilaku, termasuk kedisiplinan, dapat terbentuk melalui proses *observational learning* atau peniruan terhadap figur yang dianggap sebagai teladan. Dalam hal ini, pendidik berperan sebagai model utama bagi peserta didik, di mana sikap disiplin pendidik, seperti hadir tepat waktu, konsisten menegakkan aturan, dan menggunakan waktu belajar secara efektif, akan diamati lalu ditiru oleh peserta didik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini disiplin dipahami sebagai sikap patuh dan bertanggung jawab terhadap aturan sekolah yang terbentuk melalui pembiasaan, keteladanan pendidik, serta kesadaran diri peserta didik.

4. Macam-Macam Disiplin

Kedisiplinan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh cara belajar peserta didik itu sendiri. Jika seorang peserta didik mampu menyusun jadwal belajar secara teratur dan efisien sebelum memulai belajar, maka kemungkinan besar akan meraih prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang belajar

tanpa perencanaan yang efektif (Pesha, 2017). Menurut Yuniar (2023), terdapat beberapa bentuk kedisiplinan belajar, di antaranya:

- a. Disiplin belajar secara individu, yakni peserta didik menunjukkan konsistensi dalam menyelesaikan tugas pendidik, mengerjakan ulangan dengan jujur tanpa mencontek, serta menyerahkan tugas sesuai batas waktu yang telah ditetapkan.
- b. Disiplin dalam kegiatan diskusi kelompok, di mana peserta didik dituntut untuk memahami materi, aktif bertanya dan menyampaikan ide saat diskusi berlangsung, serta menyelesaikan tugas kelompok secara tepat waktu.
- c. Disiplin saat mengikuti pelajaran di kelas, yaitu dengan menunjukkan perhatian penuh kepada pendidik serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Sementara itu, menurut Arikunto (1990), bentuk kedisiplinan belajar meliputi kepatuhan terhadap aturan sekolah, penerapan sikap disiplin di dalam kelas, kemampuan mengatur waktu belajar dengan baik, serta membiasakan diri untuk belajar setiap hari secara konsisten. Selain itu, menurut Khuluse (2009), disiplin memiliki beberapa ciri utama, yaitu kepatuhan terhadap aturan, keterlibatan aktif, perilaku yang santun, serta loyalitas terhadap tanggung jawab yang diemban.

Disamping itu, Saventino, dkk., (2023) juga berpendapat bahwa ada berbagai jenis disiplin yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan pendidikan, antara lain:

- a. Disiplin Waktu

Ketepatan waktu menjadi tolok ukur utama kedisiplinan bagi pendidik dan peserta didik. Kehadiran di sekolah sebelum bel berbunyi menunjukkan sikap disiplin, sedangkan datang tepat saat bel berbunyi mencerminkan keraguan dalam kedisiplinan. Adapun datang terlambat setelah bel berbunyi dianggap melanggar dan merusak ketertiban sekolah. Oleh karena itu, menghargai waktu sangat penting dan tidak boleh dianggap sepele, karena aturan dibuat untuk mendukung tercapainya tujuan bersama.

b. Disiplin dalam Menegakkan Aturan

Menaati peraturan menuntut tanggung jawab dari pihak yang berwenang, dan penting untuk menghindari pemberlakuan sanksi secara tidak adil. Di era sekarang, peserta didik semakin kritis dan peka terhadap perlakuan yang diskriminatif. Jika merasa tidak diperlakukan dengan adil, mereka mungkin akan mengekspresikan ketidaksetujuannya dengan cara yang dapat merendahkan wibawa pendidik. Oleh karena itu, perlakuan yang adil sangat penting, sejalan dengan nilai-nilai keadilan dalam ajaran agama.

c. Disiplin dalam Bersikap

Mengendalikan sikap dan emosi diri sendiri merupakan langkah awal dalam membentuk perilaku positif terhadap orang lain. Contohnya, bersikap sabar, tidak terburu-buru, dan menghindari tindakan ceroboh. Sikap disiplin semacam ini tidak terbentuk secara instan, melainkan membutuhkan latihan dan ketekunan. Tantangan dan godaan untuk melanggar prinsip hidup akan selalu ada, tetapi dengan kedisiplinan, seseorang akan mampu mempertahankan integritasnya.

d. Disiplin dalam Beribadah

Disiplin juga tercermin dari kesungguhan dalam menjalankan kewajiban beragama. Pendidikan agama di sekolah hendaknya tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga membiasakan peserta didik untuk mengamalkan ajaran secara nyata, seperti melaksanakan salat berjamaah tepat waktu di masjid. Praktik ibadah yang konsisten merupakan bagian penting dari pembentukan karakter dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, menurut George R. Terry (dalam Sukarna), terdapat dua jenis disiplin yang berbeda. Pertama, disiplin yang bersumber dari diri sendiri (*self imposed discipline*), yaitu sikap disiplin yang muncul secara sukarela karena dorongan batin, keinginan, dan kesadaran pribadi untuk menaati aturan atau melakukan sesuatu tanpa paksaan. Kedua, disiplin yang bersifat paksaan (*command discipline*), yaitu kepatuhan yang didasari rasa takut terhadap hukuman atau konsekuensi jika tidak menjalankan peraturan (Arifin, 2017). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa disiplin bisa berasal dari motivasi internal, maupun dari tekanan eksternal yang bersifat mengikat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar bukan hanya soal mematuhi aturan, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab, kemandirian, dan kesadaran diri peserta didik dalam menjalani proses belajar. Disiplin yang diterapkan secara konsisten, baik secara individu, dalam kelompok, maupun saat mengikuti kegiatan di kelas, akan membentuk kebiasaan positif yang mendukung pencapaian prestasi akademik. Dengan demikian, disiplin belajar merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan berkelanjutan.

5. Fungsi Karakter Disiplin

Disiplin menjadi landasan penting dalam membentuk pribadi yang tertib dan bertanggung jawab, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Menurut Siregar & Syaputra (2022), disiplin memiliki beberapa peran penting, salah satunya adalah:

a. Mengatur Kehidupan Bersama

Disiplin berfungsi untuk menumbuhkan kesadaran individu akan pentingnya menghormati orang lain melalui kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Sikap taat ini menjadi pembatas agar seseorang tidak bertindak merugikan sesama, sekaligus menciptakan hubungan sosial yang lebih tertib dan harmonis dalam suatu kelompok atau masyarakat.

b. Membentuk Kepribadian

Kepribadian mencerminkan kombinasi dari sikap, perilaku, dan gaya hidup seseorang yang tampak melalui cara berpakaian, berbicara, serta bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan kepribadian ini sangat dipengaruhi oleh berbagai lingkungan, seperti keluarga, teman sebaya, masyarakat, dan institusi pendidikan. Oleh karena itu, berada dalam lingkungan yang menerapkan disiplin secara konsisten dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter dan kepribadian individu.

c. Menumbuhkan kepribadian melalui latihan

Karakter yang baik dan sikap disiplin tidak dapat terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang berlangsung dalam jangka

waktu lama. Kepribadian yang teratur, patuh, dan tertib perlu dikembangkan melalui latihan yang konsisten. Proses pelatihan yang dilakukan secara terus-menerus akan memperkuat karakter disiplin seseorang, sehingga ia tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh negatif dari lingkungan sekitar.

d. Disiplin yang Bersifat Paksaan

Disiplin merupakan sikap mental yang mencerminkan kesediaan untuk menaati aturan, norma, dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Namun, apabila kedisiplinan muncul karena tekanan atau paksaan, umumnya sifatnya tidak bertahan lama dan dapat berdampak negatif pada perkembangan anak. Meskipun demikian, melalui bimbingan yang konsisten dari pendidik di sekolah dan orang tua di rumah, serta pembiasaan dan latihan secara terus-menerus, anak dapat mulai memahami nilai penting dari kedisiplinan dan akhirnya menerapkannya dengan kesadaran diri.

e. Mewujudkan lingkungan yang kondusif

Penerapan disiplin di lingkungan sekolah berperan penting dalam menciptakan suasana yang tertib dan mendukung kelancaran proses pembelajaran. Dengan adanya aturan yang ditaati bersama, kegiatan pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan terarah.

Selain itu, Musbikin dan Riza (2021:8-10), juga mengungkapkan bahwa disiplin memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Disiplin merupakan landasan utama dalam membentuk kebiasaan, sikap, dan tatanan hidup yang tertib.
- b. Kedisiplinan membantu peserta didik mengatur perilaku mereka sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dengan memiliki sikap disiplin, mereka akan lebih mudah beradaptasi dengan situasi dan peraturan yang berlaku di sekitarnya, sehingga pelaksanaan tata tertib sekolah dapat berjalan lebih efektif.
- c. Disiplin juga berperan sebagai sarana pendidikan, karena melalui disiplin, peserta didik dibina untuk mengembangkan perilaku positif dan membentuk karakter yang baik.

- d. Disiplin berfungsi sebagai mekanisme adaptasi yang memungkinkan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Selain itu, menurut Miranda (2018), fungsi disiplin tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik secara individual, tetapi juga memberikan pengaruh positif bagi orang-orang di sekitarnya. Disiplin berperan penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan kebiasaan yang teratur sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif serta kehidupan sosial yang harmonis. Salah satu fungsi disiplin adalah menata kehidupan bersama, yakni mengatur hubungan antarindividu agar tercipta keteraturan, saling menghargai, serta rasa tanggung jawab dalam setiap aktivitas baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Melalui penerapan disiplin, peserta didik juga belajar memahami batasan, menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku, serta mengembangkan kesadaran diri untuk bertindak secara konsisten dalam menjalani kewajiban maupun menjaga hak orang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa disiplin memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan kepribadian peserta didik. Disiplin tidak hanya berfungsi sebagai alat pengatur perilaku dalam kehidupan sosial, tetapi juga sebagai sarana pembiasaan yang mampu menumbuhkan sikap tertib, tanggung jawab, serta kesadaran diri. Lingkungan sekolah yang menerapkan disiplin secara konsisten mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, mendukung tercapainya tujuan pendidikan, serta membentuk individu yang mampu beradaptasi dan bersikap positif dalam berbagai situasi kehidupan.

6. Indikator Karakter Disiplin

Menilai sejauh mana peserta didik memiliki sikap disiplin, diperlukan beberapa tolok ukur yang jelas agar pembiasaan positif dapat terpantau dengan baik. Menurut Siregar & Syaputra (2022), indikator karakter disiplin dalam belajar dapat diklasifikasikan ke dalam empat jenis, yaitu:

- a. Kepatuhan dalam mematuhi jadwal belajar.
- b. Ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas pelajaran.
- c. Kedisiplinan dalam memanfaatkan sarana belajar.
- d. Keteraturan dalam waktu kedatangan dan kepulangan.

Terdapat beberapa indikator yang mencerminkan karakter kedisiplinan peserta didik menurut Arikunto (Siregar & Syaputra, 2022), yaitu:

- a. Menyelesaikan tugas sekolah, yaitu kebiasaan peserta didik mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh pendidik, baik secara mandiri maupun bersama teman, dan jika mengalami kesulitan, mereka tidak ragu untuk bertanya kepada orang tua.
- b. Mempersiapkan perlengkapan sekolah di rumah, yang berarti peserta didik menyiapkan keperluan belajar seperti buku tulis, buku paket, dan alat tulis lainnya pada sore atau malam hari sebelum berangkat ke sekolah.
- c. Perilaku peserta didik di dalam kelas, yakni peserta didik berusaha menyelesaikan tugas dari pendidik, memperhatikan saat pendidik menjelaskan pelajaran, serta menjaga ketenangan agar proses belajar mengajar berjalan lancar.
- d. Kehadiran peserta didik, yaitu kebiasaan datang tepat waktu ke sekolah, tidak terlambat saat pelajaran dimulai, dan tidak sering absen atau membolos.
- e. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah, yang mencakup kepatuhan pada seluruh aturan sekolah, baik yang berkaitan dengan pakaian seragam maupun sikap dan perilaku selama berada di lingkungan sekolah.

Sementara itu, Tu'u (dalam Siregar & Syaputra, 2022) menyatakan bahwa disiplin peserta didik ditandai oleh beberapa indikator yang menunjukkan adanya perubahan positif dalam mengikuti aturan sekolah, antara lain; kemampuan mengatur waktu belajar di rumah, kebiasaan belajar secara rajin dan teratur, fokus yang baik selama pelajaran berlangsung di kelas, serta sikap tertib dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dalam penelitian

ini akan digunakan indikator disiplin dari Arikunto yakni kehadiran tepat waktu, kepatuhan aturan, tanggung jawab tugas, keteraturan perilaku.

7. Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Karakter Disiplin

Kedisiplinan peserta didik memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan keberhasilan proses belajar. Menurut Arodani, dkk., (2025) berbagai faktor yang memengaruhi tingkat kedisiplinan peserta didik, di antaranya:

a. Lingkungan Keluarga

Peran orang tua sangat menentukan dalam membentuk sikap disiplin anak. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang membiasakan hidup teratur dan menaati aturan umumnya memiliki kebiasaan disiplin yang lebih kuat. Misalnya, anak cenderung meniru tindakan orang tuanya, jika orang tua memperlihatkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari, maka anak pun akan terbiasa melakukan hal yang sama.

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah menjadi tempat utama setelah rumah dalam membentuk kedisiplinan. Lembaga pendidikan yang memiliki aturan tegas dan konsisten membantu peserta didik memahami batasan yang harus dipatuhi. Sebaliknya, jika penegakan aturan di sekolah lemah atau berubah-ubah, peserta didik bisa menjadi bingung dan cenderung tidak disiplin. Pendidik juga memiliki peran penting dalam menciptakan iklim belajar yang tertib dengan menjadi teladan dan memberi bimbingan yang jelas.

c. Faktor Psikologis Peserta didik

Kondisi psikologis sangat memengaruhi tingkat kedisiplinan. Peserta didik yang memiliki semangat belajar tinggi dan tujuan yang jelas akan lebih mudah mematuhi peraturan. Namun, apabila peserta didik mengalami gangguan emosional seperti stres atau rasa tidak nyaman secara mental, hal itu bisa membuat mereka kesulitan untuk bersikap tertib dan konsisten.

d. Pengaruh Teman Sebaya

Lingkaran pergaulan peserta didik turut memengaruhi perilaku mereka. Jika seorang peserta didik berada dalam kelompok yang menghargai aturan, maka sikap positif tersebut akan memperkuat kedisiplinannya. Sebaliknya, berada di lingkungan teman yang sering melanggar peraturan dapat mendorong peserta didik untuk mengikuti perilaku yang tidak disiplin.

e. Faktor Sosial dan Budaya

Nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat turut membentuk cara pandang peserta didik terhadap kedisiplinan. Di lingkungan yang menjunjung tinggi keteraturan dan ketaatan, peserta didik cenderung tumbuh menjadi pribadi yang patuh. Selain itu, latar belakang ekonomi keluarga juga dapat berpengaruh. Peserta didik dari keluarga yang lebih mampu sering kali mendapat dukungan dan fasilitas yang membantu mereka menjaga kedisiplinan.

f. Pengaruh Teknoogi

Perkembangan teknologi dapat membawa pengaruh positif maupun negatif terhadap kedisiplinan. Di satu sisi, penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat mengalihkan perhatian peserta didik dari kegiatan belajar. Namun di sisi lain, teknologi bisa dimanfaatkan untuk mendukung kedisiplinan melalui aplikasi pengingat, media pembelajaran digital, atau platform edukasi yang terstruktur.

g. Metode pembelajaran yang digunakan

Cara pendidik mengajar dapat berpengaruh pada perilaku peserta didik. Pendekatan yang menyenangkan dan interaktif membuat peserta didik merasa lebih terlibat, sehingga lebih mudah untuk menaati aturan kelas. Selain itu, keterampilan pendidik dalam mengatur kelas juga sangat menentukan terciptanya suasana belajar yang disiplin.

h. Sanksi dan penghargaan

Penerapan sanksi yang tegas namun adil terhadap pelanggaran aturan mampu memberikan efek jera bagi peserta didik. Di sisi lain, penghargaan yang diberikan atas perilaku disiplin, seperti pujian atau

poin prestasi, dapat memotivasi peserta didik untuk terus menjaga sikap tertib mereka.

Perilaku disiplin seseorang tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan luar. Menurut Hasibuan (2019), faktor internal seperti motivasi, kesadaran diri, dan sikap tanggung jawab menjadi penentu utama dalam membentuk perilaku disiplin. Individu yang memiliki motivasi tinggi dan kesadaran akan pentingnya aturan cenderung lebih konsisten dalam bertindak sesuai norma. Selain itu, kondisi fisik dan psikis juga memengaruhi tingkat kedisiplinan, sebab seseorang yang sehat secara jasmani maupun rohani lebih mudah mengendalikan perilakunya untuk patuh terhadap aturan.

Faktor eksternal juga sangat berperan dalam menumbuhkan disiplin. Rivai (2020) menyebutkan bahwa kepemimpinan, keteladanan, lingkungan sosial, dan sistem penghargaan maupun sanksi sangat menentukan perilaku disiplin individu. Lingkungan yang menerapkan aturan secara konsisten, memberikan contoh yang baik, serta menegakkan sanksi dengan adil akan membentuk kebiasaan disiplin pada anggotanya. Oleh karena itu, perilaku disiplin merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal yang saling melengkapi, sehingga pendidikan maupun lingkungan kerja perlu memperhatikan kedua aspek tersebut untuk membangun kedisiplinan yang berkelanjutan.

Kedisiplinan peserta didik dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berkaitan, baik dari lingkungan internal maupun eksternal. Faktor keluarga menjadi dasar utama dalam pembentukan sikap disiplin melalui keteladanan dan pola asuh orang tua. Lingkungan sekolah memperkuat kedisiplinan melalui penerapan aturan yang konsisten dan peran aktif pendidik sebagai pembimbing. Kondisi psikologis peserta didik, pengaruh teman sebaya, nilai-nilai sosial budaya, serta perkembangan teknologi juga memberikan kontribusi besar terhadap perilaku disiplin peserta didik. Selain itu, metode pembelajaran yang menarik dan sistem sanksi serta penghargaan yang

diterapkan dengan adil mampu mendorong peserta didik untuk lebih tertib dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, upaya membangun kedisiplinan harus dilakukan secara menyeluruh, melibatkan berbagai pihak secara sinergis.

8. Bentuk Keberagaman Karakter Disiplin

Keberagaman karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar merupakan fenomena yang wajar terjadi mengingat setiap anak membawa latar belakang, pengalaman, serta pola asuh yang berbeda-beda dari rumah dan lingkungan sosialnya. Bentuk keberagaman ini terlihat dari cara peserta didik merespons aturan, tugas, serta interaksi sosial di lingkungan sekolah (Abdurrahman, dkk., 2025). Dalam hal ini, disiplin tidak dapat dimaknai secara sempit sebagai sekadar ketaatan terhadap peraturan tertulis, melainkan juga mencakup tanggung jawab, konsistensi, serta kontrol diri dalam berbagai situasi belajar.

Salah satu bentuk keberagaman karakter perilaku disiplin yang paling mudah diamati adalah dalam hal ketepatan waktu. Beberapa peserta didik menunjukkan kedisiplinan tinggi dengan datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi, siap mengikuti pelajaran tanpa keterlambatan. Namun, tidak sedikit pula yang masih sering datang terlambat, baik karena alasan transportasi, kesiapan pribadi, maupun kurangnya pengawasan dari orang tua (Afriza, 2024). Keberagaman ini menunjukkan bahwa disiplin waktu tidak hanya dipengaruhi oleh kesadaran individu, tetapi juga oleh sistem dukungan yang tersedia di rumah maupun sekolah.

Selain itu, keberagaman karakter juga terlihat dalam kepatuhan terhadap aturan sekolah. Ada peserta didik yang dengan konsisten mengikuti tata tertib, seperti berpakaian sesuai seragam, menjaga ketenangan di kelas, dan mematuhi instruksi pendidik. Sebaliknya, sebagian lainnya cenderung sering melanggar, misalnya berbicara saat pelajaran berlangsung, bermain saat pendidik menjelaskan, atau bahkan menolak mengikuti kegiatan kelas (Sari,

2023). Perbedaan ini mencerminkan tingkat kontrol diri dan pemahaman terhadap norma yang belum seragam di antara peserta didik.

Bentuk keberagaman karakter lainnya tampak dalam tanggung jawab terhadap tugas akademik. Peserta didik yang memiliki sikap disiplin akan mengerjakan pekerjaan rumah secara tepat waktu, membawa perlengkapan belajar dengan lengkap, serta aktif dalam kegiatan kelompok. Namun demikian, terdapat juga peserta didik yang kurang bertanggung jawab, misalnya tidak mengerjakan tugas, lupa membawa buku, atau menolak bekerja sama dengan teman. Dalam kasus ini, keberagaman muncul dari perbedaan motivasi belajar, minat terhadap pelajaran, serta dorongan internal yang dimiliki oleh masing-masing individu. Keberagaman dalam respon terhadap pengawasan pendidik. Beberapa peserta didik mampu mengendalikan diri meskipun tidak selalu diawasi secara ketat oleh pendidik. Mereka menunjukkan kesadaran pribadi dalam bersikap tertib tanpa perlu terus-menerus diingatkan. Sementara itu, peserta didik lain hanya menunjukkan perilaku disiplin ketika berada di bawah pengawasan langsung, dan kembali tidak tertib saat pendidik lengah (Siregar & Syaputra, 2022).

Berdasarkan berbagai bentuk perilaku tersebut, jelas bahwa keberagaman karakter disiplin peserta didik tidak hanya bersifat kasuistik, melainkan merupakan gambaran nyata dari perbedaan individu yang harus dikelola dengan pendekatan yang tepat. Pendidik memiliki peran sentral dalam mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku ini, memahami latar belakangnya, dan merancang strategi pembelajaran serta manajemen kelas yang inklusif, adil, dan mendidik. Keberagaman bukanlah penghalang, melainkan potensi yang jika dikelola dengan baik dapat mendorong perkembangan karakter peserta didik secara optimal.

9. Dampak Keberagaman Karakter Disiplin terhadap Pembelajaran

Keragaman dalam kelas memberikan dampak langsung terhadap dinamika pembelajaran. Interaksi antara peserta didik yang berasal dari latar belakang, budaya, dan pengalaman yang berbeda menciptakan suasana kelas yang

kompleks. Jika dikelola secara tepat, keberagaman ini dapat memberi dampak positif berupa peningkatan kemampuan berpikir kritis, perluasan wawasan, dan tumbuhnya sikap saling menghargai. Namun sebaliknya, tanpa pendekatan yang inklusif, keberagaman justru dapat menimbulkan dampak negatif seperti miskomunikasi, konflik antarindividu, bahkan diskriminasi terselubung. Salah satu dampak yang sering terjadi adalah munculnya *stereotype threat*, yaitu tekanan psikologis yang dirasakan oleh peserta didik dari kelompok tertentu akibat stereotip negatif, yang dapat menghambat performa akademik mereka. Selain itu, perbedaan norma komunikasi juga dapat berdampak pada ketimpangan partisipasi di kelas. Peserta didik yang terbiasa dengan budaya yang lebih tertutup mungkin enggan berbicara atau bertanya, sehingga berisiko tertinggal (Susanto & Yohana, 2025). Oleh karena itu, pendidik perlu menyadari dampak-dampak ini dan berupaya menciptakan lingkungan belajar yang aman, adil, dan mendukung seluruh peserta didik.

Susanto & Yohana (2025) juga menyatakan bahwa perbedaan kemampuan dan gaya belajar peserta didik memberikan dampak signifikan terhadap kebutuhan akan diferensiasi dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya penyesuaian, peserta didik yang memiliki kecepatan belajar atau gaya belajar yang berbeda cenderung kesulitan mengikuti pembelajaran secara optimal. Penerapan diferensiasi dalam konten, proses, dan produk pembelajaran memberikan dampak positif berupa peningkatan keterlibatan belajar, rasa percaya diri, dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Diferensiasi konten, misalnya, berdampak pada peningkatan pemahaman karena materi disesuaikan dengan kesiapan peserta didik, baik melalui tingkat kesulitan bacaan yang berbeda, materi tambahan, atau bantuan bertahap untuk konsep yang sulit. Sementara itu, diferensiasi proses berdampak pada bagaimana peserta didik mampu menyerap informasi secara lebih efektif sesuai dengan cara belajar mereka masing-masing, seperti melalui diskusi, eksplorasi visual, atau aktivitas praktik. Tanpa pendekatan ini, peserta didik berisiko merasa tertinggal atau tidak terlayani dengan baik dalam proses pembelajaran.

Pendekatan diferensiasi memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dengan menyesuaikan strategi pengajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Melalui variasi metode instruksional, pengelompokan yang fleksibel, dan penggunaan stasiun pembelajaran dengan tingkat kesulitan yang bervariasi, peserta didik merasa lebih tertantang dan terlibat secara aktif. Dampaknya, pembelajaran menjadi lebih personal dan bermakna. Diferensiasi produk juga berdampak positif karena memberi ruang bagi peserta didik untuk menunjukkan pemahamannya melalui berbagai cara, seperti presentasi, proyek kreatif, portofolio, atau karya digital. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membantu mereka menampilkan potensi terbaik sesuai kekuatan dan gaya belajarnya. Selain itu, penyesuaian lingkungan belajar, baik dari sisi tata letak ruang, rangsangan sensorik, hingga pengaturan waktu berdampak pada kenyamanan dan konsentrasi peserta didik selama proses belajar. Tanpa pendekatan ini, banyak peserta didik berisiko tidak mencapai potensi maksimal mereka dalam lingkungan belajar yang seragam (Jamaris, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa keberagaman karakter disiplin dalam kelas dan perbedaan gaya belajar peserta didik membawa dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Jika ditangani dengan strategi yang tepat, seperti pendekatan inklusif dan pembelajaran terdiferensiasi, keberagaman justru menjadi kekuatan yang mendorong keterlibatan aktif, perkembangan kognitif, serta pembentukan sikap saling menghargai. Sebaliknya, tanpa pengelolaan yang baik, keberagaman dapat menimbulkan hambatan belajar, ketimpangan partisipasi, bahkan tekanan psikologis. Oleh karena itu, Pendidik perlu memiliki sensitivitas pedagogis dan kemampuan dalam merancang pembelajaran yang adaptif agar semua peserta didik, dengan latar belakang dan kebutuhan yang beragam, dapat berkembang secara optimal dalam lingkungan yang mendukung.

B. Strategi Pendidik dalam mengatasi keberagaman Karakter

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi awalnya sering digunakan dalam militer, berasal dari kata Yunani "*strategos*" yang berarti panglima perang, yaitu sosok yang bertugas merancang rencana demi mencapai kemenangan. Dalam bidang pendidikan, strategi juga memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan suatu tujuan. Melalui penerapan strategi yang tepat, diharapkan setiap program yang telah disusun dapat terlaksana secara terarah dan terorganisir (Septiani, et al., 2024).

Pada bahasa Inggris strategi berarti siasat, maknanya adalah strategi merupakan hasil dari suatu pemikiran seseorang terhadap analisis obyek disebabkan karena adanya sesuatu yang ingin dicapai. Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan petunjuk dalam sebuah perencanaan untuk dapat meraih sesuatu. Strategi juga menjadi garis besar haluan dalam bertindak untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan dan digabungkan dalam kegiatan pembelajaran (Aliyyah & Marlina, 2025).

Strategi dapat dipahami sebagai suatu siasat atau seni dalam menyusun rencana maupun teknik tertentu yang akan diterapkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini, strategi bukan sekadar langkah acak, melainkan hasil dari pemikiran yang terencana dan matang. Keberadaan strategi sangat penting dalam proses perencanaan, karena dengan adanya strategi yang tepat, pelaksanaan suatu kegiatan atau program dapat berlangsung secara lebih efisien, terarah, dan minim hambatan (Hasriadi, 2022). Dengan demikian, strategi menjadi landasan utama agar proses yang dijalankan dapat mencapai hasil yang maksimal sesuai harapan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa strategi pendidik dalam mengatasi keberagaman karakter disiplin peserta didik memiliki peran penting sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan pendidikan. Strategi bukan hanya sekadar rencana, tetapi merupakan hasil

pemikiran yang sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan, strategi menjadi kunci keberhasilan karena mampu mengarahkan proses perencanaan dan pelaksanaan program agar berjalan lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pemilihan dan penerapan strategi yang tepat sangat menentukan keberhasilan suatu proses atau kegiatan.

2. Jenis Strategi Strategi Pendidik dalam Mengatasi Keberagaman

Karakter

Strategi merupakan suatu pendekatan sistematis yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, materi pelajaran, serta kondisi lingkungan belajar (Hasibuan, Sibuea, Rambe, & Ningsih, 2024). Dalam mengatasi keberagaman karakter disiplin peserta didik, Pendidik tidak dapat hanya mengandalkan satu jenis strategi, melainkan perlu memadukan berbagai pendekatan yang fleksibel, kreatif, dan kontekstual.

Secara umum, Menurut teori dari Fajriani, Nasution, & Gusmaneli (2024) jenis-jenis strategi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, antara lain: strategi langsung (*direct instruction*), strategi tidak langsung (*indirect instruction*), strategi interaktif (*interactive instruction*), strategi mandiri (*independent study*), dan strategi berbasis pengalaman (*experiential learning*).

a. Strategi Langsung (*Direct Instruction*)

Strategi ini berpusat pada pendidik sebagai sumber utama informasi. Pendidik menyampaikan materi secara eksplisit, memberikan instruksi langkah demi langkah, serta mengontrol jalannya proses pembelajaran secara penuh. Strategi ini cocok digunakan ketika peserta didik membutuhkan bimbingan yang kuat, seperti pada peserta didik yang masih lemah dalam kedisiplinan dan membutuhkan arahan yang jelas. Contohnya meliputi ceramah interaktif, demonstrasi, atau latihan soal dengan panduan Pendidik.

b. Strategi Tidak Langsung (*Indirect Instruction*)

Berbeda dengan strategi langsung, strategi ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi pengetahuan melalui proses pengamatan, penyelidikan, dan penemuan. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang memandu peserta didik dalam proses berpikir kritis dan reflektif. Strategi ini bermanfaat untuk menumbuhkan kedisiplinan internal melalui rasa tanggung jawab dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Misalnya melalui metode inkuiri, refleksi kelompok, atau studi kasus.

c. Strategi Interaktif (*Interactive Instruction*)

Strategi ini menekankan pada kerja sama dan komunikasi antar peserta didik. Kegiatan seperti diskusi kelompok, debat, bermain peran, atau presentasi mendorong peserta didik untuk saling berinteraksi secara aktif dan membentuk tanggung jawab sosial. Dalam pembentukan disiplin, strategi ini mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama secara tertib, menghargai pendapat orang lain, serta menaati aturan kelompok.

d. Strategi Mandiri (*Independent Study*)

Strategi ini menuntut peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan tanggung jawab penuh atas proses dan hasil belajarnya. Pendidik menyediakan arahan umum, namun pelaksanaan tugas dilakukan oleh peserta didik sendiri, baik secara individu maupun berpasangan. Jenis strategi ini dapat digunakan untuk membentuk karakter disiplin dari dalam diri peserta didik karena mereka harus mengatur waktu, menyusun rencana, dan menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan penuh kepada Pendidik.

e. Strategi Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*)

Strategi ini melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan yang mencerminkan situasi nyata, seperti proyek mini, kunjungan lapangan, simulasi, atau praktik langsung. Dalam proses ini, peserta didik belajar dari pengalaman, mengembangkan sikap reflektif, serta memahami nilai-nilai seperti kerja keras, tanggung jawab, dan kedisiplinan dalam situasi

riil. Strategi ini sangat efektif untuk membentuk karakter melalui kegiatan yang bermakna dan kontekstual.

Selain lima kategori umum di atas, pendidik juga dapat menggabungkan strategi-strategi tersebut dalam pendekatan tematik atau diferensiasi pembelajaran. Misalnya, bagi peserta didik yang kurang disiplin, Pendidik dapat menggunakan strategi langsung untuk memberikan bimbingan yang tegas, lalu perlahan mengarah ke strategi mandiri saat perilaku mereka mulai berkembang. Sedangkan bagi peserta didik yang sudah menunjukkan sikap disiplin, pendidik bisa menerapkan strategi interaktif atau berbasis pengalaman untuk menantang dan memperluas kemampuan mereka.

Pada praktiknya, pemilihan strategi harus disesuaikan dengan kondisi nyata di kelas. Pendidik perlu mempertimbangkan tingkat perkembangan kognitif dan emosional peserta didik, dinamika kelas, serta tujuan karakter yang ingin dibentuk. Oleh karena itu, keberhasilan strategi bukan hanya ditentukan oleh jenis strategi yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan pendidik dalam menerapkannya secara tepat, konsisten, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik yang beragam.

3. Prinsip Strategi Pendidik dalam Mengatasi Keberagaman Karakter

Strategi yang efektif tidak hanya ditentukan oleh jenis metode yang dipilih, tetapi juga oleh prinsip-prinsip dasar yang melandasi penerapannya. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam merancang dan menjalankan proses pembelajaran agar dapat menjangkau seluruh karakter peserta didik, termasuk dalam membentuk perilaku disiplin secara konsisten dan berkesinambungan. Ketika prinsip-prinsip ini diterapkan dengan baik, strategi tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan positif.

a. Prinsip Individualitas

Setiap peserta didik memiliki latar belakang, minat, kemampuan, dan karakter yang berbeda. Oleh karena itu, strategi oleh pendidik harus menghargai keberagaman individu dan memberikan ruang bagi peserta

didik untuk berkembang sesuai dengan potensi masing-masing. Dalam pembentukan disiplin, pendidik perlu memahami bahwa tidak semua peserta didik dapat merespons aturan dan instruksi dengan cara yang sama (Almujab, 2023). Beberapa peserta didik membutuhkan pendekatan yang lembut, sementara yang lain mungkin lebih efektif jika diberikan struktur dan ketegasan.

b. Prinsip Keterlibatan Aktif

Strategi oleh pendidik yang baik harus mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai subjek pembelajaran yang aktif berpikir, bertanya, dan mengeksplorasi. Keterlibatan ini membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai disiplin karena mereka mengalami sendiri proses pengambilan keputusan, kerja sama, dan penyelesaian tugas secara mandiri maupun kelompok (Hanaris, 2023).

c. Prinsip Keteladanan

Pendidik adalah figur sentral yang dijadikan panutan oleh peserta didik, sehingga setiap tindakan pendidik menjadi contoh langsung bagi peserta didik. Prinsip keteladanan mengharuskan pendidik untuk menunjukkan sikap disiplin dalam keseharian, seperti hadir tepat waktu, konsisten dalam menegakkan aturan, jujur, dan bertanggung jawab. Ketika pendidik menjadi teladan, nilai-nilai disiplin lebih mudah diterima dan ditiru oleh peserta didik dibandingkan hanya melalui instruksi verbal semata (Ramadhani, dkk.,2025).

d. Prinsip Konsistensi

Penerapan strategi dan pembentukan disiplin harus dilakukan secara konsisten (Ramadhani, dkk.,2025). Aturan yang berlaku di kelas harus ditegakkan secara adil dan tidak berubah-ubah, agar peserta didik merasa aman dan memahami batasan yang jelas. Inkonsistensi dalam pemberian sanksi atau pujian dapat menimbulkan kebingungan, ketidakadilan, dan menurunkan wibawa pendidik. Dengan konsistensi, peserta didik akan belajar bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi yang dapat diprediksi.

e. Prinsip Reflektif dan Adaptif

Pendidik perlu terus-menerus merefleksikan efektivitas strategi yang digunakan dan bersedia menyesuaikan pendekatan jika strategi awal belum memberikan hasil yang optimal. Sikap adaptif ini penting karena kondisi kelas, dinamika peserta didik, dan tantangan pembelajaran dapat berubah dari waktu ke waktu. Pendidik yang reflektif mampu menilai kebutuhan peserta didik secara objektif dan menyusun langkah yang tepat untuk membentuk perilaku disiplin secara bertahap (Cahyani & Siagian, 2024).

f. Prinsip Penguatan Positif

Memberikan penguatan (*reinforcement*) berupa pujian, penghargaan, atau umpan balik positif dapat memperkuat perilaku disiplin yang ditunjukkan oleh peserta didik. Penguatan ini harus bersifat tulus, tepat waktu, dan relevan dengan usaha yang dilakukan peserta didik (Zabrina, 2025).

Penerapan prinsip ini akan menumbuhkan motivasi intrinsik dan mendorong peserta didik untuk terus mempertahankan sikap disiplin tanpa perlu tekanan eksternal secara terus-menerus.

g. Prinsip Keterpaduan Nilai Karakter

Strategi yang baik harus terintegrasi dengan nilai-nilai pendidikan karakter, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama. Pembentukan kedisiplinan tidak bisa dilakukan secara terpisah, melainkan harus menyatu dengan seluruh proses pembelajaran (Maqbulah, et al., 2025).

Pendidik perlu mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam setiap aktivitas belajar agar peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan moral dan etika dalam bertindak.

Setelah menerapkan prinsip-prinsip di atas, pendidik akan lebih siap dalam mengatasi keberagaman perilaku peserta didik, khususnya dalam aspek kedisiplinan. Strategi pendidik yang berlandaskan pada prinsip-prinsip pedagogis ini tidak hanya akan menciptakan suasana kelas yang tertib dan produktif, tetapi juga membentuk peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki integritas dalam kehidupannya.

C. Indikator Strategi Pendidik dalam Mengatasi Keberagaman Karakter

Keberagaman karakter peserta didik merupakan tantangan sekaligus peluang bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Menurut Slameto (2013), strategi yang baik harus memperhatikan perbedaan karakter peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensinya. Berdasarkan hal tersebut, indikator strategi pendidik dalam mengatasi keberagaman karakter dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran yang Fleksibel

Pendidik mampu merancang rencana pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan karakter peserta didik yang berbeda, baik dari sisi disiplin, motivasi belajar, maupun gaya belajar. Indikatornya meliputi penyusunan tujuan pembelajaran yang realistis, pemilihan metode yang beragam, dan penggunaan media pembelajaran yang adaptif.

2. Pemilihan Metode dan Pendekatan yang Variatif

Strategi pendidik dalam pembentukan disiplin mencakup kemampuan pendidik untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi, proyek, demonstrasi, atau pembelajaran berbasis permainan. Variasi ini bertujuan untuk menyesuaikan dengan karakter peserta didik yang berbeda agar setiap individu dapat memahami materi sesuai cara belajarnya.

3. Pemberian Motivasi dan Dukungan Individual

Pendidik mampu mengenali karakter peserta didik, misalnya tingkat disiplin, rasa ingin tahu, dan kemampuan sosial, lalu memberikan motivasi serta dukungan yang tepat. Indikatornya adalah pemberian penghargaan atau umpan balik yang sesuai, serta pendampingan khusus bagi peserta didik yang membutuhkan.

4. Pengelolaan Kelas yang Responsif

Strategi pendidik dalam pembentukan disiplin juga meliputi kemampuan pendidik dalam mengelola kelas agar suasana belajar kondusif bagi semua karakter peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan pendidik menegakkan aturan secara adil, menciptakan interaksi positif antar peserta didik, dan menyesuaikan strategi pengelolaan konflik.

5. Evaluasi dan Refleksi Pembelajaran

Pendidik melakukan evaluasi terhadap efektivitas strategi yang digunakan, terutama dalam mengakomodasi keberagaman karakter peserta didik.

Indikatornya mencakup pemantauan kemajuan peserta didik secara individual, refleksi terhadap metode yang diterapkan, dan penyesuaian strategi untuk pertemuan berikutnya.

Pada indikator-indikator ini, pendidik dapat memastikan bahwa setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang adil untuk berkembang, sekaligus menumbuhkan karakter positif melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan perbedaan individu. Selain itu, berdasarkan teori Gerlach & Ely (1980) yang menekankan pentingnya perencanaan sistematis dalam pembelajaran, serta praktik manajemen kelas dan pendidikan karakter di sekolah dasar, indikator strategi yang diadaptasi secara kontekstual untuk menumbuhkan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai disiplin, yaitu Pendidik menyusun perangkat pembelajaran, aturan kelas, dan tata tertib yang mencerminkan keteraturan, ketepatan waktu, serta tanggung jawab peserta didik.
2. Pelaksanaan pembelajaran melalui keteladanan, di mana pendidik menunjukkan sikap disiplin secara konsisten, seperti hadir tepat waktu, mematuhi aturan, serta menggunakan waktu belajar dengan efektif sehingga dapat ditiru oleh peserta didik.
3. Pembiasaan rutinitas positif, misalnya kegiatan doa bersama, tugas piket, penegakan jadwal, dan kebiasaan sederhana yang mendukung terbentuknya perilaku disiplin sehari-hari.
4. Penerapan *reward and punishment* yang mendidik, yaitu pemberian penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku disiplin, serta sanksi yang bersifat membimbing bagi peserta didik yang melanggar aturan.
5. Komunikasi personal antara pendidik dan peserta didik, berupa bimbingan individual, motivasi, serta penguatan positif yang membantu peserta didik memahami pentingnya disiplin.

6. Evaluasi dan refleksi strategi pendidik, di mana pendidik menilai efektivitas strategi yang diterapkan, melakukan penyesuaian, dan memberikan umpan balik agar strategi pembentukan disiplin lebih optimal.

Demikian, peran pendidik dalam membentuk disiplin peserta didik sangat kompleks dan multidimensional. Pendidik tidak hanya menjadi penyampai pelajaran, tetapi juga aktor utama dalam menanamkan nilai-nilai, menciptakan budaya kelas yang positif, serta menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari.

D. Penelitian Relevan

Sebagai dasar penguatan teori dan pembanding dalam penelitian ini, beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan dengan fokus pada disiplin peserta didik serta strategi pendidik dalam membentuk karakter di sekolah dasar. Tinjauan terhadap penelitian sebelumnya diperlukan untuk menunjukkan relevansi dan posisi unik dari penelitian yang sedang dilakukan, serta menghindari pengulangan kajian.

Tabel 2. Penelitian Relevan

No	Judul Penelitian	Hasil	Relevansi
1.	Strategi Pendidik dalam Menanamkan Karakter Disiplin Peserta didik Sekolah Dasar. (Amelia & Dafit, 2023)	Temuan penelitian mengungkap bahwa pendidik menerapkan berbagai pendekatan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Di antaranya adalah dengan merancang perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kedisiplinan, memberikan teladan positif, serta membimbing peserta didik secara langsung. Selain itu, pendidik juga menetapkan aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis, menerapkan sistem penghargaan dan sanksi sebagai upaya klarifikasi nilai, serta membiasakan peserta didik dengan rutinitas harian, mingguan, kegiatan insidental, dan aktivitas terencana. Penerapan strategi ini turut dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung seperti	Perbedaan penelitian ini adalah fokus pada keberagaman karakter disiplin peserta didik di kelas III SD Negeri 1 Mataram, bukan hanya strategi menanamkan disiplin secara umum. Penelitian ini juga menitikberatkan pada bagaimana pendidik menyesuaikan strategi dengan perbedaan karakter peserta didik, bukan sekadar penerapan aturan atau pembiasaan rutin.

No	Judul Penelitian	Hasil	Relevansi
		<p>pengawasan kepala sekolah, keterlibatan orang tua, peran aktif pendidik, dan kesadaran peserta didik. Sebaliknya, hambatan muncul dari rendahnya kesadaran peserta didik, kondisi keluarga, serta lingkungan sekitar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi nyata terhadap peningkatan efektivitas strategi pendidik dalam membentuk karakter disiplin di tingkat sekolah dasar.</p>	
2	<p>Analisis Strategi Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Kedisiplinan Di Sekolah Dasar. (Listiana, Andriana, & Rokmanah, 2023)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin pada peserta didik kelas VI di SD Cipocok Jaya 2 dilakukan melalui penyusunan peraturan sekolah, perencanaan pembelajaran yang sistematis, pembiasaan perilaku positif, serta penerapan penghargaan dan sanksi yang bersifat mendidik.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini adalah fokus di penelitian ini bukan pada kelas tinggi (kelas VI), melainkan pada kelas III, di mana keberagaman karakter peserta didik masih sangat menonjol. Selain itu, penelitian ini tidak hanya membahas pembentukan disiplin melalui aturan dan pembiasaan, tetapi juga bagaimana pendidik menghadapi tantangan nyata dari peserta didik yang berbeda karakter dalam Kurikulum Merdeka.</p>
3	<p>Strategi Pengembangan Sikap Disiplin Peserta didik Kelas V Di Sekolah Dasar. (Rizki, Maryono, & Zahyuni, 2022)</p>	<p>Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi yang diterapkan pendidik dalam membentuk karakter disiplin peserta didik dilakukan melalui berbagai langkah, seperti yang teridentifikasi dari hasil observasi dan wawancara dengan pendidik kelas V A di SDN 34/I Teratai. Pendidik memulai dengan mengenali perilaku peserta didik, menyusun aturan kelas, menetapkan konsekuensi, serta memberikan teguran kepada</p>	<p>Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini lebih menekankan pada penggunaan strategi yang adaptif sesuai dengan keberagaman karakter peserta didik. Penelitian ini juga berbeda karena datamu diperoleh melalui observasi langsung di kelas III, bukan hanya wawancara dengan pendidik, sehingga memberikan gambaran empiris yang lebih detail tentang kondisi peserta didik di lapangan.</p>

No	Judul Penelitian	Hasil	Relevansi
		<p>peserta didik yang melanggar aturan. Aturan-aturan tersebut disesuaikan dari tata tertib sekolah dan dimodifikasi agar sesuai dengan kondisi serta kebutuhan kelas. Strategi yang digunakan mencakup keteladanan, pembiasaan, dan penerapan budaya sekolah. Dalam aspek keteladanan, pendidik secara konsisten memperlihatkan perilaku disiplin, seperti datang tepat waktu dan mengenakan seragam sesuai ketentuan, sebagai bentuk tanggung jawab dalam membimbing peserta didik. Pendidik juga bertindak sebagai panutan yang menjadi acuan perilaku peserta didik ketika Pendidik menunjukkan sikap disiplin, peserta didik pun terdorong untuk bersikap serupa. Selain sebagai teladan, pendidik juga berperan dalam mengatur dan mengendalikan perilaku peserta didik. Upaya pembentukan karakter juga dilakukan melalui pembiasaan, di mana peserta didik tidak hanya diajarkan perbedaan antara benar dan salah, tetapi juga diajak merasakan dan memahami nilai-nilai tersebut.</p>	
4.	<p>Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Modern. (Saventino, Dewi, Sarwahita, Yuliana, & Wulandari, 2023)</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah menerapkan sejumlah peraturan yang mendukung pengembangan karakter peserta didik, antara lain: (1) Pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin atau pada hari besar nasional guna menumbuhkan sikap disiplin serta rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa; (2) Pembiasaan untuk</p>	<p>Perbedaan penelitian ini adalah penelitianmu tidak hanya membahas program sekolah yang bersifat formal, tetapi juga menggali strategi personal pendidik dalam menghadapi perbedaan karakter peserta didik di kelas. Dengan kata lain, penelitianmu lebih menekankan pada interaksi pendidik-peserta</p>

No	Judul Penelitian	Hasil	Relevansi
		menghormati bendera, berdoa, dan menyapa Pendidik saat pelajaran pertama di pagi hari maupun pelajaran terakhir di sore hari; (3) Membiasakan peserta didik untuk menyapa pendidik yang datang lebih awal atau saat pendidik meninggalkan kelas; dan (4) Pelaksanaan kegiatan Jum'at Bersih sebagai bagian dari pembentukan karakter peduli lingkungan.	didik secara langsung, bukan hanya budaya atau kegiatan rutin sekolah.
5.	Peran Pendidik dalam Pendidikan Karakter untuk Membentuk Tanggung Jawab dan Disiplin Peserta didik Sekolah Dasar. (Lestari & Mahrus, 2025)	Penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 03 Trans Bangsa Negara secara umum mencapai rata-rata 73%. Peran pendidik terlihat dalam lima aspek utama, yaitu: (1) Menjadi teladan melalui perilaku sehari-hari, (2) Menerapkan kebiasaan positif seperti pembagian tugas piket dan pengecekan kerapian, (3) Menanamkan nilai-nilai karakter ke dalam materi pelajaran, (4) Memberikan penguatan positif berupa pujian dan penghargaan, serta (5) Melakukan evaluasi dan refleksi melalui pengamatan rutin. Faktor-faktor pendukung keberhasilan pendidikan karakter meliputi hubungan komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik, suasana sekolah yang mendukung, serta partisipasi aktif dari orang tua.	Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini tidak menggunakan pendekatan kuantitatif, melainkan lebih mendalami aspek strategi pendidik dalam pembentukan disiplin pendidik secara kualitatif dalam mengatasi keberagaman karakter disiplin. Selain itu, penelitian ini fokus pada tantangan pendidik di kelas heterogen, yang berbeda dengan penelitian Lestari & Mahrus yang lebih menitikberatkan pada capaian rata-rata keberhasilan pendidikan karakter secara umum.
6.	<i>Simple Strategies for Managing Student Behavior in Diverse Classrooms: A Thematic Review.</i> (Momo, 2025)	Dalam penelitian ini, strategi-strategi utama meliputi manajemen kelas yang responsif secara sosial, dukungan perilaku positif, membangun hubungan, ekspektasi yang jelas,	Penelitian Momo (2025) menyoroti pengelolaan perilaku peserta didik di kelas yang sangat beragam secara umum, dengan fokus pada pelatihan pendidik, desain

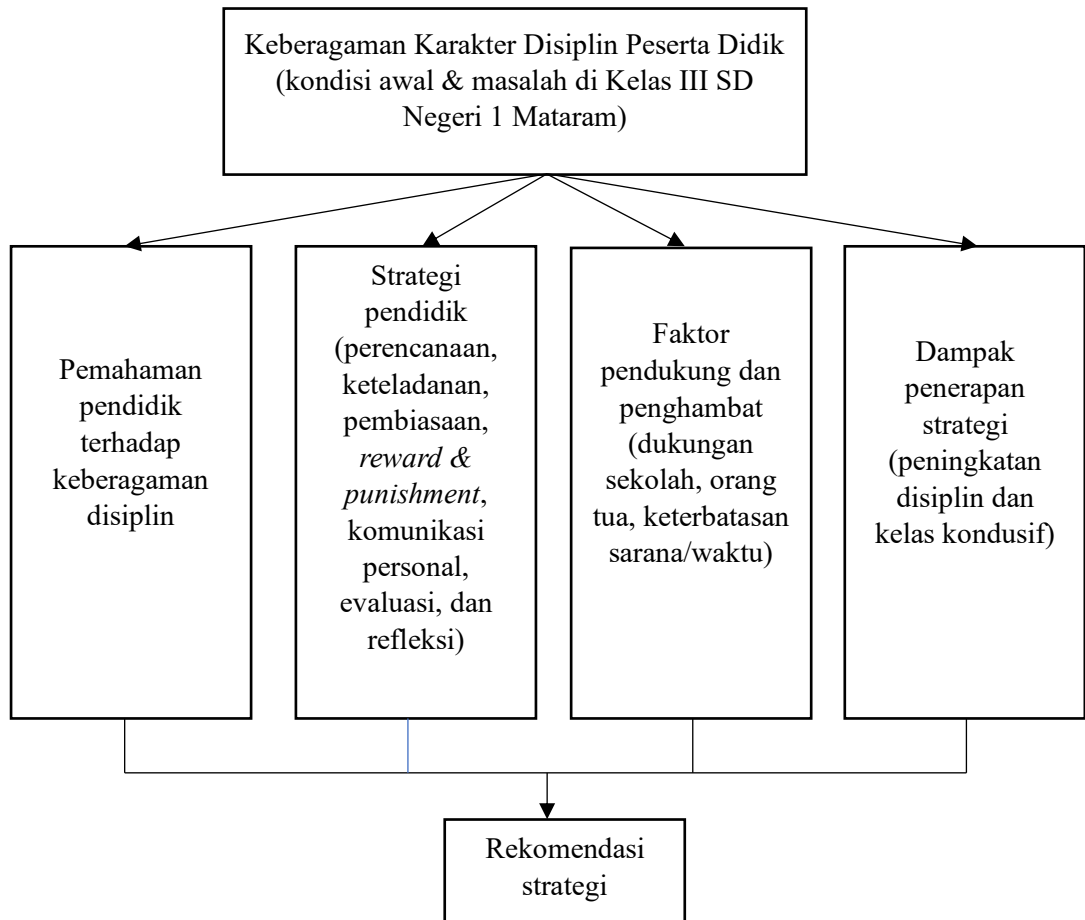
No	Judul Penelitian	Hasil	Relevansi
		<p>rutinitas yang sesuai, praktik reflektif, dan pemberdayaan peserta didik. Saran-saran ini mencakup pelatihan pendidik, desain kurikulum, dan pengembangan kebijakan. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, pendidik dapat menciptakan kelas yang komprehensif dan terkelola dengan baik yang kondusif bagi pencapaian akademik dan perkembangan sosial-emosional.</p>	<p>kurikulum, dan kebijakan sekolah untuk membentuk lingkungan belajar yang tertib. Strategi yang diulas bersifat makro dan berlaku untuk berbagai jenjang pendidikan. Berbeda dengan itu, penelitian ini menitikberatkan pada strategi pendidik dalam pembentukan disiplin pendidik kelas III sekolah dasar untuk mengatasi keberagaman karakter disiplin yang lebih spesifik. Konteksnya berada pada tingkat mikro, yaitu interaksi sehari-hari pendidik dengan peserta didik usia 8–9 tahun, sehingga strategi yang dikaji lebih praktis, adaptif, dan kontekstual terhadap perkembangan anak dan dinamika kelas dasar.</p>
7.	<p><i>Effective strategies for teaching philological disciplines: practical ases and Innovative approaches.</i> Varvaruk, dkk. (2024)</p>	<p>Dalam penelitian ini ditemukan bahwa melalui studi kasus dan analisis teoretis, penelitian ini mengungkap efektivitas strategi pengajaran interaktif, aktivitas pembelajaran kolaboratif, dan integrasi teknologi dalam pendidikan filologi. Hasilnya menyoroti potensi strategi inovatif ini untuk meningkatkan pemahaman Peserta didik, keterampilan berpikir kritis, disiplin, dan prestasi akademik secara keseluruhan, yang pada akhirnya berkontribusi pada kemajuan praktik pengajaran dalam disiplin ilmu filologi. Signifikansi praktis dan teoretis dari temuan ini terletak pada peningkatan efisiensi dan efektivitas strategi pengajaran, yang</p>	<p>Penelitian Varvaruk dkk. (2024) berfokus pada pendidikan filologi dengan menekankan strategi interaktif, pembelajaran kolaboratif, dan integrasi teknologi untuk meningkatkan pemahaman teoretis serta keterampilan berpikir kritis. Sementara itu, penelitian ini difokuskan pada pendidikan dasar, khususnya strategi pendidik kelas III untuk mengatasi keberagaman karakter disiplin peserta didik. Jenjang pendidikan, dan tujuan pembelajarannya jauh lebih praktis dan berorientasi pada pembentukan karakter.</p>

No	Judul Penelitian	Hasil	Relevansi
		mengarah pada peningkatan hasil belajar dan keberhasilan peserta didik di bidang filsafat.	

E. Kerangka Pikir

Keberagaman penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa peserta didik kelas III SD menunjukkan keberagaman karakter disiplin yang tinggi. Perbedaan tersebut tampak dalam ketepatan waktu hadir, kepatuhan pada aturan, dan tanggung jawab menyelesaikan tugas. Keberagaman ini menimbulkan tantangan bagi pendidik dalam menjaga proses belajar tetap tertib dan kondusif. Fokus penelitian diarahkan pada strategi pendidik dalam mengatasi keberagaman karakter disiplin peserta didik, meliputi pemahaman pendidik, strategi yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak penerapan strategi tersebut. Berpijak pada fokus tersebut, pertanyaan penelitian menyoroti: (1) bentuk keberagaman karakter disiplin peserta didik; (2) strategi pendidik yang diterapkan untuk mengatasi perbedaan karakter disiplin; (3) faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi; dan (4) dampak penerapan strategi tersebut terhadap perilaku disiplin peserta didik.

Kerangka pikir menempatkan tujuan penelitian sebagai acuan utama, yaitu: mendeskripsikan pemahaman pendidik, mengidentifikasi strategi pendidik dalam pembentukan disiplin, menemukan faktor pendukung dan penghambat, serta menjelaskan dampak penerapan strategi pendidik terhadap keberagaman karakter disiplin. Alur pemikiran dimulai dari identifikasi fenomena keberagaman karakter disiplin di kelas III, kemudian menganalisis upaya pendidik melalui berbagai strategi, seperti pembiasaan, keteladanan, penguatan positif, dan diferensiasi pembelajaran dengan mempertimbangkan faktor pendukung (misalnya dukungan sekolah dan orang tua) serta faktor penghambat (misalnya keterbatasan waktu dan sarana).



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan studi kasus. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan langkah-langkah penting seperti mengumpulkan data dalam setting alami, menganalisis data secara induktif, membangun pola atau tema, serta menafsirkan makna data tersebut. Dalam penelitian ini, penelitian kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam fenomena yang berkaitan dengan strategi pendidik dalam mengatasi keberagaman karakter disiplin peserta didik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memahami realitas sosial, pandangan, serta pengalaman subjek penelitian secara naturalistik dan menyeluruh (Judijanto, et al., 2024).

Rancangan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi kasus. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam dan terperinci strategi-strategi yang diterapkan oleh pendidik di kelas III B SD Negeri 1 Mataram, dalam mengatasi keberagaman karakter disiplin peserta didik. Rancangan ini relevan karena fokus penelitian bersifat kontekstual dan spesifik pada satu setting atau lokasi, serta bertujuan memahami praktik pembelajaran pendidik secara holistik.

Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang mengumpulkan data melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengungkap

makna di balik praktik-praktik mengajar pendidik dalam keberagaman karakter peserta didik. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasi hasil ke populasi yang lebih luas, tetapi untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap praktik konkret di lapangan.

B. Waktu, Tempat, Subjek, dan Objek Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Mataram, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Pendidik kelas III B di SD Negeri 1 Mataram sebanyak 6 narasumber, yang terdiri dari 3 peserta didik, 1 kepala sekolah, dan pendidik kelas III B. Pendidik ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal, kelas yang ia ampu menunjukkan keberagaman karakter disiplin peserta didik yang cukup signifikan. Pendidik tersebut juga diketahui telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk menyesuaikan diri dengan karakter peserta didik yang beragam.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah strategi yang diterapkan pendidik dalam mengatasi keberagaman karakter disiplin peserta didik di kelas III B. Strategi tersebut mencakup metode pembelajaran, pendekatan manajemen kelas, pemberian penguatan, serta upaya pembentukan karakter disiplin melalui interaksi langsung dan tidak langsung selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan sistematis, agar proses pengumpulan dan analisis data dapat berjalan terarah. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, peneliti melakukan studi pendahuluan melalui observasi langsung ke SD Negeri 1 Mataram untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti. Peneliti juga menyusun proposal penelitian, menetapkan fokus penelitian, merancang instrumen pengumpulan data (pedoman observasi dan pedoman wawancara), serta memberi perizinan kepada pihak sekolah dan kampus.

2. Tahap Pengumpulan Data

Peneliti mulai terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selama proses ini, peneliti mencatat semua informasi penting terkait strategi Pendidik dalam mengatasi keberagaman karakter disiplin peserta didik. Proses ini berlangsung selama beberapa pertemuan untuk mendapatkan data yang lengkap dan konsisten.

3. Tahap Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan teknik analisis yang telah dijelaskan sebelumnya. Analisis dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama proses pengumpulan data berlangsung (analisis interaktif). Peneliti menerapkan triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan validitas dan keandalan data. Informasi yang tidak konsisten atau meragukan diuji kembali dengan membandingkan antar sumber dan waktu pengamatan yang berbeda. Tahap analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman (2014), yang mencakup tiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar sesuai dengan fokus penelitian mengenai strategi pendidik dalam mengatasi keberagaman karakter disiplin peserta didik. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, hasil reduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, maupun bagan untuk mempermudah peneliti memahami keterkaitan antara

strategi dan perilaku disiplin peserta didik di kelas. Kemudian, tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan makna dari data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, disertai proses verifikasi melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu guna memastikan keabsahan dan konsistensi hasil temuan.

4. Tahap Penulisan Hasil

Setelah analisis data selesai, peneliti menyusun laporan penelitian dalam bentuk skripsi. Hasil penelitian disusun secara sistematis mulai dari latar belakang, temuan, hingga simpulan dan saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

D. Kehadiran Penelitian

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama sekaligus pelaksana seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis dan pelaporan hasil. Kehadiran peneliti di lapangan bersifat partisipatif pasif, yaitu mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas III B tanpa melakukan intervensi terhadap jalannya kegiatan belajar mengajar (Achjar, et al., 2023).

Peneliti hadir di SD Negeri 1 Mataram selama proses pengumpulan data berlangsung dengan waktu yang telah disesuaikan dan disepakati bersama pihak sekolah. Kehadiran ini dilakukan untuk melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi terhadap strategi pendidik dan respons peserta didik terhadap pembentukan karakter disiplin. Untuk menjaga objektivitas, peneliti selalu berusaha bersikap netral, menjaga etika, serta menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh subjek yang terlibat dalam penelitian. Peneliti juga mencatat setiap temuan secara sistematis dan reflektif guna menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

E. Sumber Data Penelitian

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari partisipan penelitian melalui teknik wawancara, observasi, maupun dokumentasi lapangan (Creswell, 2014). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari 3 peserta didik, 1 kepala sekolah, dan pendidik dari kelas III B. Data primer dikumpulkan melalui teknik observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, wawancara dengan pendidik, serta angket dan percakapan informal dengan beberapa peserta didik yang dipilih secara purposif.

Data primer ini bertujuan untuk menggambarkan secara langsung bagaimana strategi pendidik dalam mengatasi keberagaman karakter disiplin peserta didik diterapkan, bagaimana pendidik menyesuaikan pendekatannya terhadap karakter peserta didik yang beragam, serta bagaimana peserta didik merespons upaya pendidik dalam membentuk kedisiplinan (Achjar, et al., 2023).

2. Data Sekunder

Menurut Arikunto (2014), data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti bukan secara langsung dari subjek penelitian, melainkan melalui pihak lain atau sumber yang sudah ada, misalnya dokumen, arsip, laporan, atau literatur yang relevan dengan penelitian. Sumber data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat dan melengkapi data primer, serta memberikan strategi-strategi yang diterapkan pendidik dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik (Achjar, et al., 2023).

Dalam penelitian ini yang merupakan sumber data sekunder adalah:

- a. Dokumen sekolah, seperti tata tertib, jadwal kegiatan, dan catatan kedisiplinan peserta didik.
- b. Arsip administrasi kelas, misalnya daftar hadir peserta didik dan laporan kegiatan belajar mengajar.

- c. Literatur dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik strategi pendidik dalam mengatasi keberagaman karakter disiplin peserta didik dan pembentukan karakter disiplin.

F. Teknik dan alat Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik non tes sebagai metode utama dalam mengumpulkan data. Pemilihan teknik non tes didasarkan pada tujuan penelitian yang lebih menekankan pada pemahaman perilaku, sikap, serta strategi pendidik dalam mengatasi keberagaman karakter disiplin peserta didik, bukan pada hasil belajar yang bersifat kuantitatif. Teknik non tes dianggap lebih relevan karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif melalui pengamatan, percakapan, serta telaah dokumen yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Teknik-teknik tersebut yaitu:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap 3 peserta didik, 1 kepala sekolah, dan pendidik dari kelas III B. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, dengan panduan pertanyaan yang fleksibel agar peneliti dapat mengeksplorasi jawaban secara luas. Selain pendidik, beberapa peserta didik juga diwawancarai secara terbatas untuk memperoleh pemahaman tambahan mengenai pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran dan bagaimana mereka memaknai kedisiplinan.

Tabel 3. Pedoman Wawancara

No.	Sub Fokus	Pertanyaan	Informan
1.	Bentuk Keberagaman Kedisiplinan Peserta Didik	Bagaimana Bapak melihat bentuk keberagaman kedisiplinan peserta didik kelas III di sekolah ini?	Kepala Sekolah
		Bagaimana bentuk keberagaman kedisiplinan peserta didik yang Ibu temui di kelas III?	Pendidik
2.	Strategi Pendidik dalam Mengatasi Keberagaman Kedisiplinan Peserta Didik	Strategi apa yang didorong dan didukung pihak sekolah dalam mengatasi keberagaman karakter disiplin peserta didik?	Kepala Sekolah
		Strategi apa saja yang Ibu terapkan dalam mengatasi	Pendidik

		keberagaman karakter disiplin peserta didik?	
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Pendidik dalam Mengatasi Keberagaman Karakter Disiplin Peserta Didik	Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pendidik dalam membentuk disiplin peserta didik?	Kepala Sekolah
		Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi tersebut?	Pendidik
		Apa yang membuat kamu bisa atau sulit menjadi disiplin di kelas?	Peserta Didik
4.	Dampak Penerapan Strategi Pendidik dalam Mengatasi Keberagaman Karakter Disiplin Peserta Didik	Bagaimana dampak penerapan strategi tersebut terhadap kedisiplinan peserta didik?	Kepala Sekolah
		Bagaimana dampak strategi yang Ibu terapkan terhadap perubahan kedisiplinan peserta didik?	Pendidik
		Apa perubahan yang kamu rasakan setelah ibu guru menerapkan aturan dan pembiasaan disiplin?	Peserta Didik

2. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di kelas III B SD Negeri 1 Mataram untuk mengamati perilaku peserta didik, cara pendidik mengelola kelas, serta bentuk strategi pendidik dalam mengatasi keberagaman karakter disiplin peserta didik yang diterapkan. Observasi ini bersifat non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat dalam aktivitas kelas, tetapi hanya sebagai pengamat.

Tabel 4. Pedoman Observasi

No.	Sub Fokus	Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	Bentuk Keberagaman Kedisiplinan	Ketepatan waktu peserta didik	
		Kesiapan belajar sebelum pembelajaran	
		Kepatuhan terhadap tata tertib dan piket	
		Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas	
		Kehadiran peserta didik	
2.	Strategi Pendidik	Strategi untuk mengelola kelas	
		Penerapan strategi perencanaan, keteladanan, pembiasaan, reward & punishment, komunikasi personal, evaluasi, serta refleksi di kelas	

3.	Faktor Pendukung & Penghambat	Budaya sekolah dan dukungan orang tua	
		Perbedaan karakter dan latar belakang peserta didik	
		Keterbatasan waktu pendidik	
4.	Dampak Penerapan Strategi	Perubahan ketepatan waktu	
		Perubahan kesiapan belajar	
		Perubahan kepatuhan	
		Perubahan tanggung jawab tugas	
		Kehadiran peserta didik	

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen tertulis seperti RPP pendidik, tata tertib kelas, daftar kehadiran peserta didik, catatan tugas, dan foto-foto aktivitas pembelajaran. Data ini membantu menguatkan hasil observasi dan wawancara, serta memberikan gambaran kontekstual tentang lingkungan belajar di kelas III B.

Tabel 5. Pedoman Studi Dokumen

No	Sub Fokus	Jenis
1	Bentuk Kedisiplinan Peserta Didik	Dokumentasi suasana kelas saat pembelajaran berlangsung, peserta didik berbaris dan doa pagi, peserta didik mengerjakan tugas, dll.
2	Strategi Pendidik dalam Mengatasi Keberagaman Karakter Disiplin	Modul ajar, catatan kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi pelaksanaan pembelajaran di kelas
3	Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi	Arsip program pendukung pembentukan karakter disiplin
4	Dampak penerapan strategi	Dokumentasi hasil kegiatan pembelajaran, foto aktivitas peserta didik.

Guna mempermudah proses analisis dan menjaga konsistensi identifikasi data, peneliti melakukan proses pengkodean terhadap setiap sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengkodean ini bertujuan agar setiap informasi yang dikumpulkan dapat dilacak asalnya dengan jelas dan sistematis, sehingga memudahkan dalam proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan data. Selain itu, penggunaan kode juga membantu peneliti dalam mengorganisasi data lapangan yang bersifat kompleks menjadi lebih terstruktur sesuai dengan kategori teknik

pengumpulan dan subjek penelitian. Adapun rincian pengkodean sumber data dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

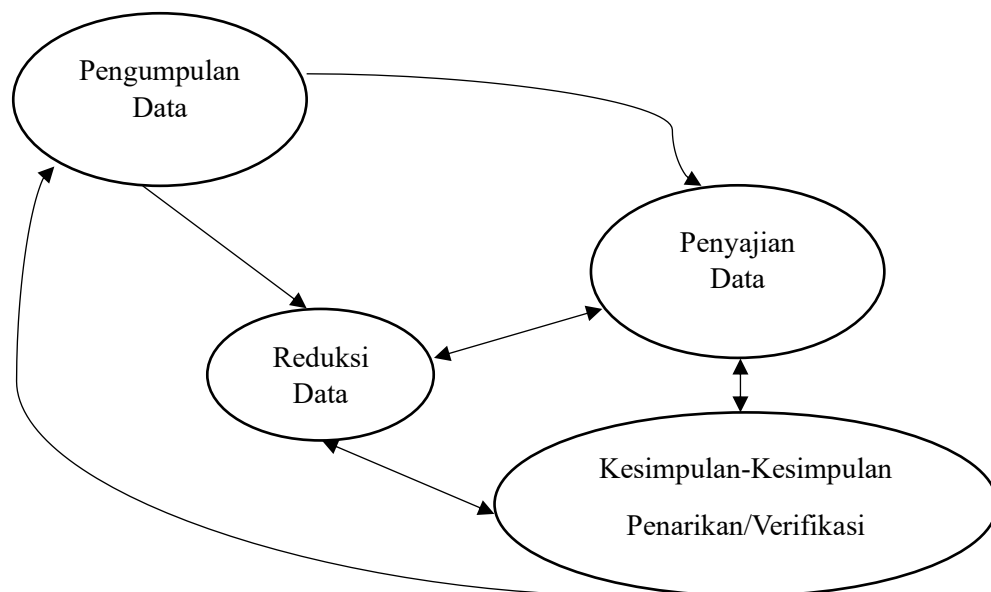
Tabel 6. Pengkodean Sumber Data

Kategori Pengkodean		Kode
Teknik Pengumpulan Data	Wawancara	W
	Observasi	O
	Pendidik Kelas III B	PKIII B
	Peserta Didik Kelas III B	PDIII B
	Kepala Sekolah	KS
Sumber Penelitian	SDN 1 Mataram	SD1

Sumber: Peneliti (2025)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengolah data non-numerik seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk dipahami makna dan pola yang muncul dari fenomena yang diteliti.



Gambar 2. Komponen Analisis Data (Miles, M. B. & Huberman, A. M.2014: 33)

Langkah-langkah analisis data mengikuti tahapan menurut Miles dan Huberman (2014), yaitu:

1. Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data adalah tahapan dalam penelitian untuk memperoleh informasi atau fakta yang dibutuhkan agar rumusan masalah bisa dijawab dan tujuan penelitian tercapai.

2. Reduksi Data

Pada tahap ini, data yang diperoleh dari lapangan diseleksi, disederhanakan, dan dikategorikan sesuai fokus penelitian. Peneliti mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema seperti bentuk strategi pendidik dalam mengatasi keberagaman karakter disiplin peserta didik, respons pendidik terhadap peserta didik yang kurang disiplin, dan pendekatan pendidik terhadap karakter yang beragam.

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Penyajian data ini bertujuan untuk melihat hubungan antara strategi pendidik dengan tingkat kedisiplinan peserta didik secara lebih sistematis.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari keseluruhan data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang diperoleh masih bersifat sementara, sehingga perlu diverifikasi dengan mencocokkannya kembali terhadap data lapangan agar valid dan akurat. Proses verifikasi dilakukan melalui refleksi ulang terhadap data serta dengan teknik triangulasi.

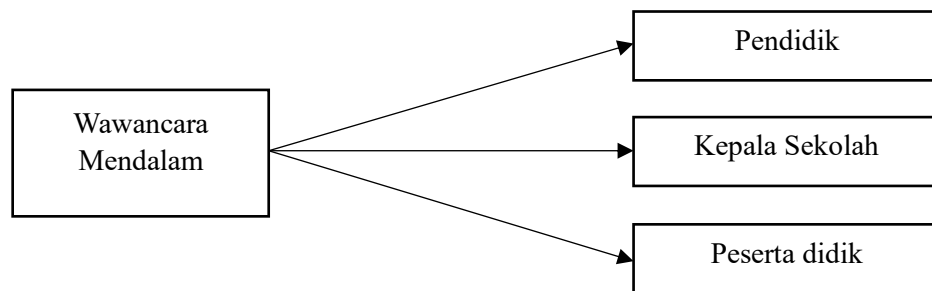
Melalui proses ini, peneliti berupaya memahami bagaimana strategi pendidik dapat memengaruhi keberagaman karakter disiplin peserta didik secara kontekstual dan mendalam. Model ini hanya terdiri dari tiga langkah utama karena menurut Miles & Huberman (1994), keseluruhan proses analisis kualitatif dapat dirangkum ke dalam tiga komponen besar yang saling berhubungan dan berlangsung secara siklus. Langkah-langkah tersebut sudah mewakili seluruh proses analisis mulai dari pengolahan, penyajian, hingga penarikan makna data.

H. Keabsahan Data

Menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan mengecek data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu yang berbeda. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Menurut Sugiyono (2018), jenis triangulasi adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti pendidik kelas, peserta didik, dan dokumen sekolah. Dengan memperoleh perspektif dari berbagai pihak, peneliti dapat membangun pemahaman yang lebih objektif dan menyeluruh mengenai strategi pendidik dalam mengatasi keberagaman karakter disiplin.



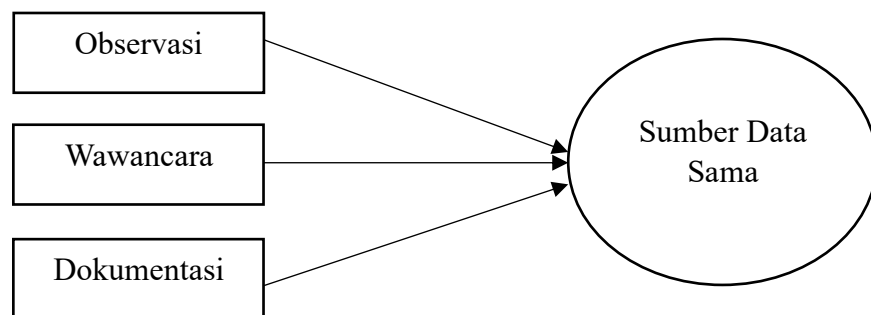
Gambar 3. Triangulasi “sumber” (Sugiyono, 2018)

Tabel triangulasi sumber yang disajikan dalam Bab III berfungsi untuk memperjelas keterkaitan antara fokus penelitian, teknik pengumpulan data, dan sumber data. Misalnya, dalam menggali strategi pendidik mengatasi keberagaman karakter disiplin, peneliti menggunakan wawancara dengan pendidik kelas, observasi langsung pada kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi berupa RPP dan catatan sekolah. Sedangkan dalam meneliti perilaku disiplin peserta didik, peneliti mengandalkan observasi perilaku harian di kelas, angket yang diberikan kepada peserta didik, serta wawancara baik dengan peserta didik maupun pendidik. Dengan demikian, setiap aspek penelitian diperkuat oleh data yang diperoleh melalui berbagai cara dan sumber.

Diagram triangulasi sumber yang ditampilkan memberikan gambaran visual bahwa setiap data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi saling diverifikasi dan melengkapi. Hubungan ini membentuk suatu sistem yang utuh, di mana data yang dihasilkan lebih kredibel karena melalui proses pengecekan silang. Dengan demikian, keabsahan data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sekaligus mengurangi kemungkinan terjadinya bias dari satu sumber tunggal.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan membandingkan hasil dari masing-masing teknik, peneliti dapat mengonfirmasi konsistensi data dan meminimalkan kekeliruan interpretasi.



Gambar 4. Triangulasi "teknik" (Sugiyono, 2018)

Tabel triangulasi teknik di atas berfungsi untuk memperjelas bagaimana setiap fokus penelitian diuji melalui kombinasi teknik pengumpulan data. Sebagai contoh, pada aspek perilaku disiplin peserta didik, peneliti menggunakan angket untuk mengetahui persepsi peserta didik, observasi untuk mencatat perilaku nyata di kelas, serta wawancara dengan pendidik untuk mendapatkan pandangan dari pendidik. Sementara itu, pada aspek strategi pendidik, wawancara digunakan untuk menggali perencanaan dan pengalaman pendidik, observasi untuk mengamati penerapan strategi, dan dokumentasi untuk mengonfirmasi konsistensi dengan rencana pembelajaran. Dengan demikian, setiap data yang dikumpulkan saling melengkapi satu sama lain.

Diagram triangulasi teknik menggambarkan keterkaitan antara berbagai metode pengumpulan data yang digunakan pada sumber yang sama. Bentuk diagram biasanya divisualisasikan seperti jaring atau lingkaran yang menghubungkan wawancara – observasi – dokumentasi pada titik yang sama (sumber data), menunjukkan bahwa semua teknik tersebut saling terhubung dan dipakai secara bersamaan untuk memperkuat keabsahan informasi. Visualisasi ini menegaskan bahwa penelitian tidak hanya bergantung pada satu metode, melainkan memadukan berbagai teknik agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Strategi Pendidik dalam Mengatasi Keberagaman Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas III di Sekolah Dasar”, maka diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Bentuk Keberagaman Disiplin Peserta Didik

Bentuk keberagaman disiplin peserta didik terlihat pada beberapa aspek utama, yaitu ketepatan waktu, kesiapan belajar, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, serta kehadiran di sekolah.

Terdapat peserta didik yang menunjukkan disiplin tinggi dengan datang tepat waktu, mematuhi tata tertib, dan menyelesaikan tugas sesuai ketentuan.

Namun, sebagian lainnya masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti terlambat hadir, kurang siap mengikuti pembelajaran, melanggar aturan kelas, dan tidak konsisten dalam mengumpulkan tugas. Keberagaman ini dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, kebiasaan, motivasi, serta lingkungan sosial peserta didik yang berbeda-beda.

2. Strategi Pendidik dalam Mengatasi Keberagaman Karakter Disiplin Peserta Didik

Strategi yang diterapkan pendidik dalam mengatasi keberagaman karakter disiplin peserta didik dilakukan melalui pengelolaan kelas dengan kesepakatan kelas serta penerapan strategi perencanaan, keteladanan, pembiasaan, *reward & punishment*, komunikasi personal, evaluasi, serta refleksi di kelas. Kesepakatan kelas menjadi dasar dalam membangun komitmen bersama terhadap aturan. Keteladanan pendidik berperan sebagai model perilaku disiplin yang dapat ditiru peserta didik. Pembiasaan rutin membantu membentuk keteraturan perilaku,

sedangkan *reward & punishment* diberikan secara proporsional untuk memperkuat perilaku positif. Komunikasi personal, evaluasi, dan refleksi dilakukan untuk memahami kebutuhan peserta didik secara individual dan memperbaiki strategi yang telah diterapkan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Strategi Pendidik dalam Mengatasi Keberagaman Karakter Disiplin Peserta Didik

Faktor pendukung dalam penerapan strategi meliputi budaya sekolah yang konsisten dalam menegakkan aturan, kerja sama yang baik antara pendidik dan orang tua, serta keteladanan dan konsistensi pendidik dalam bersikap disiplin. Sedangkan, faktor penghambat meliputi latar belakang dan kebiasaan peserta didik yang beragam, motivasi belajar yang tidak merata, serta keterbatasan waktu dalam pengelolaan kelas. Perbedaan karakter dan kondisi peserta didik sering kali menuntut pendidik untuk melakukan penyesuaian strategi secara berkelanjutan agar tetap efektif dan relevan dengan kebutuhan kelas.

4. Dampak Penerapan Strategi Pendidik dalam Mengatasi Keberagaman Karakter Disiplin Peserta Didik

Penerapan strategi yang dilakukan pendidik memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik. Dampak tersebut terlihat pada meningkatnya ketepatan waktu kehadiran, kesiapan mengikuti pembelajaran, kepatuhan terhadap aturan kelas, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta konsistensi kehadiran peserta didik di sekolah. Meskipun belum sepenuhnya merata pada seluruh peserta didik, perubahan perilaku menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dibandingkan kondisi awal. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang adaptif, konsisten, dan berbasis keteladanan mampu membantu mengatasi keberagaman karakter disiplin peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan.

B. Saran

Saran ini ditujukan kepada peserta didik, pendidik, kepala sekolah, serta peneliti selanjutnya sebagai berikut.

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kesadaran diri dalam menerapkan sikap disiplin, seperti hadir tepat waktu, mematuhi aturan kelas, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Kedisiplinan hendaknya tidak hanya dilakukan karena pengawasan pendidik, tetapi tumbuh dari kesadaran pribadi sebagai kebutuhan dalam belajar.

2. Bagi Pendidik

Pendidik disarankan untuk terus menerapkan dan mengembangkan strategi yang adaptif sesuai dengan keberagaman karakter peserta didik. Keteladanan, pembiasaan positif, pemberian reward & punishment yang adil, serta komunikasi personal perlu dilakukan secara konsisten agar pembentukan karakter disiplin dapat berjalan optimal.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memperkuat kebijakan sekolah yang mendukung pendidikan karakter, khususnya kedisiplinan. Dukungan berupa penguatan tata tertib, kerja sama dengan orang tua, serta pembinaan kepada pendidik sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jenjang kelas maupun jumlah subjek penelitian, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi dalam membentuk disiplin peserta didik. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan atau metode yang berbeda, seperti penelitian tindakan kelas (PTK), untuk menguji efektivitas strategi tertentu secara lebih mendalam dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A., Habibi, dkk. 2025. *Pendidikan Karakter*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Achjar, K. A., dkk. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Afriza, D. 2024. *Peran Wali Kelas dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik Di MI Masyariqul Anwar 7 Labuhan Ratu Bandar Lampung*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.
- Agustin, R., dkk. 2024. Peran Pendidik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2(2), 1-10. doi:<https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.950>
- Alhiri, W. N., Nurhidayati, dan Sutoyo. 2025. Analisis Strategi Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Sopan Santun dan Disiplin Positif Peserta didik Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1417-1428. doi:<https://doi.org/10.58230/27454312.1491>
- Aliyyah, R. R., dan Marlina, M. 2025. Penerapan Kedisiplinan Strategi Pendidik dalam Pengelolaan Peserta didik. *Jurnal Sosial Humaniora*, 16(1), 34-51. doi:<https://doi.org/10.30997/jsh.v16i1.12299>
- Almujab, S. 2023. Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Peserta didik. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 8(1).
- Amelia, N., & Dafit, F. 2023. Strategi Pendidik dalam Menanamkan Karakter Disiplin Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 142-149. doi:<https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956>.
- Annur, P. A., Susanti, E., dan Gera, R. G. 2023. Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Religius di Era Digital menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 271-287. doi:<https://doi.org/10.60132/edu.v1i3.182>
- Arifin, M. 2017. Strategi Manajemen Perubahan Di PerPendidikan Tinggi. *Jurnal EduTech*, 3(1), 117-132.

- Arikunto, S. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arodani, M. P., Armadi, A., dan Zainuddin. 2025. Analisis Faktor Kedisiplinan Peserta didik di Lingkungan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 266-274. doi:<https://doi.org/10.54371/ainj.v6i2.867>
- Azzahra, L., dan Darmiyanti, A. 2024. Peran Psikologi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Kelas untuk Peserta Didik yang Beragam. *Jurnal Psikologi*, 1(4). doi:<https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2661>
- Buan, Y. A. 2020. *Pendidik Dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Pendidik dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Cahya, D. E., Susanto, E., dan Sanusi, A. R. 2024. Peran Pendidik Pendidikan Pancasila sebagai Motivator dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta didik SMPN 3 Karawang Barat. *Journal of Education Research*, 5(4), 4410-4417. doi:<https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1572>
- Cahyani, K. N., dan Siagian, I. 2024. Optimalkan Proses Pembelajaran dalam Penerapan Prinsip-Prinsip Pengembangan Belajar dalam Dunia Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 5433-5444. doi:<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.17129>
- Cikdin, Y. K., dkk. 2025. Strategi Pendidik dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta didik Untuk Meningkatkan Prestasi Di Era Digital Studi Kasus di Man 2 Samarinda. *Jurnal Madinasika*, 7(1), 11-17. doi:<https://doi.org/10.31949/madinasika.v7i1.14299>
- Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fajriani, T., Nasution, P. W., dan Gusmaneli. 2024. Strategi Dan Implikasi Yang Tepat Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran PAI. *Humanitis: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis*, 2(5).
- Hadian, V. A., Maulida, D. A., dan Faiz, A. 2022. Peran Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 240-246.
- Hanaris, F. 2023. Peran Pendidik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik: Strategi dan Pendekatan yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1-11. doi:<https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>
- Harita, A., Laia, B., dan Zagoto, S. F. 2022. Peranan Pendidik Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta didik SMP Negeri 3 Onolalu Tahun pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1). doi:<https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.375>

- Hasibuan, N. H., dkk. 2024. Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Metode, Dan Teknik Pembelajaran. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 202-213.
doi:<https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.116>
- Hasriadi. 2022. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mata Kata Inspirasi.
- Ika, R., dan Widodo. 2025. Analisis Variasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 11(3).
doi:<https://doi.org/10.31949/educatio.v11i3.13262>
- Jamaris, M. 2019. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Judijanto, L., dkk. 2024. *Research Design : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lestari, D., dan Ain, S. Q. 2022. Peran Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik Kelas V SD. *Mimbar PGSD Undikhsa*, 10(1), 105-112. doi:<https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v10i1.45124>
- Lestari, P., dan Mahrus, M. 2025. Peran Pendidik dalam Pendidikan Karakter untuk Membentuk Tanggung Jawab dan Disiplin Peserta didik Sekolah Dasar. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 32-45.
doi:<https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.137>
- Lickona, T. 2019. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- LIstiana, M., Andriana, E., dan Rokmanah, S. 2023. Analisis Strategi Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Kedisiplinan Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 436-446.
doi:<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1950>
- Magdalena, I. 2021. *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Maqbulah, A., dkk. 2025. *Pendidikan Karakter*. Padang: Azziza Karya Bersama.
- Miles, M. B., dan Huberman, A. M. 2014. *Qualitative Data Analysis*. Los Angeles: Sage.
- Musbikin, I., dan Rizal. 2021. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Jakarta: Nusa Media.
- Muslich, M. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustafida, F. 2021. Pengelolaan Kelas Multikultural: Strategi Mengelola Keberagaman Peserta Didik di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 13(2), 84-96.

- Ningtyas, D. W. 2024. Peran Pendidik Dalam Pendidikan Multikultural Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Society 5.0. *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya*, 4(3). doi:<https://doi.org/10.17977/um067v4i32024p3>
- Pesha, I. N. 2017. *Materi Perkuliahan Ilmu Pendidikan Islam*. Cianjur: Masagi Imagination.
- Pratiwi, D. C., dan Bektiningsih, K. 2025. Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Membantu Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Bangunsari. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 854-865. doi:<https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1401>
- Purwowidodo, A., dan Zaini, M. 2023. *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Putri, L. A., Alamin, N., dan Yusuf, M. 2022. Role Model; Karakteristik Pendidik Sebagai Sosok Teladan. *Millennial: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 23-36. doi:<https://doi.org/10.34556/millennial.v2i1.180>
- Putri, N., Fitri, D. R., dan Chanifudin. 2024. Peran Pendidikan Karakter dalam Menghadirkan Kedisiplinan Peserta Didik. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(4). doi:<https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i4.1211>
- Ramadhani, S., dkk. 2025. Keteladanan Sebagai Model Pengembangan Kebiasaan Disiplin Peserta didik. *Jurnal Pema*, 5(2), 521-536. doi:<https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1204>
- Rizki, M. P., Maryono, dan Zahyuni, V. 2022. Strategi Pengembangan Sikap Disiplin Peserta didik Kelas V Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 555-562.
- Sahabsari, A., dan Suwanda, I. M. 2022. Strategi Pendidik Ppkn Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring Di Sma Negeri 16 Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 10(1), 192-210. doi:<https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n1.p196-210>
- Samani, M., dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, A. 2023. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta didik Sekolah Menengah Atas. *Journal of Educational Research (JER)*, 2(1), 151-170. doi:<https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.212>
- Saventino, R. T., dkk 2023. Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Modern. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 235-241.

- Septiani, S., dkk. 2024. *Pengembangan Kurikulum: Teori, Model, dan Praktik*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Siregar, D. M., dan Syaputra, E. 2022. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Multi Disiplin*, 1(3), 119-124.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A., dan Yohana. 2025. Pengaruh Keragaman Individu Terhadap Proses Pembelajaran Dan Pengajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 15(1), 1-15. doi:<https://doi.org/10.54459/aktualita.v15i1.955>
- Wibowo, V. R., dan Darmawan, P. 2024. Interpretasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Pemenuhan Target Kurikulum Merdeka terhadap Keragaman Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya*, 4(1). doi:<https://doi.org/10.17977/um067v4i12024p3>
- Yuniar, D. I. 2023. Upaya Pendidik Membangun Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Online. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journa*, 5(3), 826-842.
- Zabrina, R. 2025. Analisis Pemberian Penguatan (Reinforcement) Terhadap Disiplin Belajar Peserta didik. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 8(1), 77-96. doi:<https://doi.org/10.15642/joies.2023.8.1.77-96>